

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* PADA MATERI
KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV MI AL-AZHAR BANDUNG TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**OLEH
ANGGRYA ISNANI MAHEASTY
NIM. 210103110070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* PADA MATERI
KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI
AL-AZHAR BANDUNG TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Anggrya Isnani Maheasty

NIM. 210103110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Pada Materi Keragaman Budaya berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung”** oleh Anggrya Isnani Maheasty ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

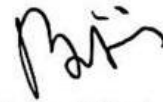
Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.198607202015032003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-AZHAR BANDUNG TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anggrya Isnani Maheasty (210103110070)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Anggota Penguji

Maryam Faizah, M.Pd.I

NIP. 199012252019032019

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggrya Isnani Maheasty

NIM : 210103110070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Pada Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 mei 2025

Hormat saya


Anggrya Isnani Maheasty

NIM.210103110070

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Mei 2025

PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Anggrya Isnani Maheasty

Lamp : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anggrya Isnani Maheasty

NIM : 210103110070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Pada Materi Keragaman Budaya berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR MOTTO

وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

“Aku serahkan semuanya kepada Allah. Bukan karena aku tak mampu, tetapi aku tau Dia Maha Mampu”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keislaman. Dengan penuh rasa cinta dan hormat serta rasa terimakasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Ayah Suparyani, S.Pd.I dan Ibu Maryatin, ungkapan terima kasih yang tulus saya sampaikan atas cinta, doa, dan pengorbanan tanpa henti yang selalu mengiringi langkah penulis hingga saat ini. Kalian adalah sumber kekuatan terbesar di saat saya lelah, tempat saya berpulang saat ragu, dan pelita yang menuntun dalam gelap. Terima kasih telah menjadi pendorong dan penyemangat hingga akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu hadir memberikan dukungan dan semangat yang begitu berarti sepanjang proses ini.
2. Ibu Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd selaku dosen wali dan Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing serta mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi hingga menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

3. Seseorang yang turut memberikan dukungan berarti dalam setiap tahap perjalanan ini, Fardani Dickana Vianando. Terimakasih sudah hadir dan menjadi penyemangat, penghibur, serta pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan perhatianmu, meski sering tersembunyi di balik kesederhanaan, telah memberi arti besar dalam perjalanan ini.
4. Untuk teman-teman Gerabah, terima kasih sudah jadi tempat cerita, tawa, dan sandaran saat semuanya terasa berat. Kehadiran kalian bikin perjalanan ini lebih ringan dan jauh dari kata sepi. Skripsi ini mungkin milikku, tapi semangatnya milik kita bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Pada Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung “ sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi PGMI. Skripsi ini disusun sebagai bentuk dari penerapan pengetahuan yang diraih selama menjalani masa studi di jenjang perguruan tinggi sekaligus menjadi wadah untuk menambah wawasan, pengalaman, dan kedewasaan dalam berpikir ilmiah. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada pemimpin kita, Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Maka sebab itu, penulis membuka diri terhadap tanggapan dan masukan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umum. Proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa kontribusi, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA Sselaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Sigit Priatmoko, M.Pd dan Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku validator ahli materi dan ahli media yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran terkait media yang dikembangkan.
7. Khoiriyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhar Bandung Tulungagung telah berkenan memberikan kontribusi dalam kelancaran proses penelitian penulis.
8. Ika Sri Rahayu, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV-D di MI Al-Azhar Bandung Tulungagung yang telah mendampingi serta membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
9. Ayah Suparyani, S.Pd.I dan Ibu Maryatin yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti menguatkan penulis dalam setiap fase penyusunan yang telah membawa skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.

10. Fatik Lutviana Anggraini, M.Pd selaku kakak saya tercinta yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini.
11. Fardani Dickana Vianando terimakasih banyak telah membantu, turut menemani dan memberikan motivasi dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Teman “GERABAH” yang terdiri dari Inda Arosma Ramadhani, Fitri Nurul Hidayah, Prafitiyani Putri, Naura Nadhifah, Eka Pratiwi, Pratiwi Risang Ayu, Annisa Fitria Ra’fa, Annisa Tri Ananda, Salsabila Hasan, Safira Budiatty, Fatimah Hanny, Yani Solicha, dan Zulfa Rasyida terimakasih selalu memberikan semangat dan energi positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman sebangkungan saya Nabila Yumna Nurfaizah selalu setia dan berperan aktif dalam mendampingi serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
14. Segenap Dosen PGMI UIN Malang yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmunya bermanfaat sampai akhir hayat.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya ilmiah skripsi ini dengan baik

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka sebab itu, dengan segala keterbatasan yang ada, harapan penulis, skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi diri penulis sendiri serta pembaca yang memerlukannya

Malang, 19 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR LOGO

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR MOTTO

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... xix

ABSTRAK xx

ABSTRACT xxi

ملخص..... xxii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Pengembangan 7

D. Manfaat Pengembangan..... 8

E. Asumsi Pengembangan..... 9

F. Keterbatasan Pengembangan 9

G. Spesifikasi Produk 10

H. Orisinalitas Pengembangan..... 11

I. Definisi Istilah..... 14

J. Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16

A. Kajian Teori 16

B.	Perspektif Teori dalam Islam	26
C.	Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Model Pengembangan.....	29
B.	Prosedur Pengembangan.....	30
C.	Uji Produk.....	32
D.	Jenis Data	34
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknis Pengumpulan Data	39
G.	Teknis Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....		42
A.	Prosedur Pengembangan.....	42
B.	Penyajian dan Analisis Data Uji Produk.....	55
C.	Data Hasil Belajar	63
D.	Revisi Produk.....	65
BAB V PEMBAHASAN		66
A.	Prosedur Pengembangan.....	66
B.	Validitas Produk.....	78
C.	Peningkatan Hasil Belajar.....	82
BAB VI PENUTUP		88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan	11
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	28
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	35
Tabel 3. 2 Angket Validasi Ahli Desain	35
Tabel 3. 3 Angket Validasi Ahli Materi	36
Tabel 3. 4 Angket Validasi Ahli Pembelajaran	37
Tabel 3. 5 Angket Respon Peserta Didik	38
Tabel 3. 6 Kriteria Validitas Produk	41
Tabel 3. 7 Kriteria Keberhasilan Uji N-Gain	41
Tabel 4. 1 Data Uji Skala Kecil	50
Tabel 4. 2 Data Uji Skala Besar	52
Tabel 4. 3 Hasil Angket Validasi Ahli Media	56
Tabel 4. 4 Hasil Angket Validasi Ahli Materi	57
Tabel 4. 5 Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran	59
Tabel 4. 6 Hasil Angket Respon Peserta Didik	61
Tabel 4. 7 Data Hasil Pretest dan Posttest	62
Tabel 4. 8 Descriptive Statistics	63
Tabel 4. 9 Data Hasil Uji N-Gain	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Desain Halaman Cover.....	45
Gambar 4. 2 Desain Daftar Isi	46
Gambar 4. 3 Desain Pendahuluan	46
Gambar 4. 4 Desain Isi Materi.....	47
Gambar 4. 5 Desain Penutup	47
Gambar 4. 6 Halaman Cover Sebelum dan Sesudah Revisi.....	65
Gambar 4. 7 Daftar Isi Sebelum dan Sesudah Revisi	66
Gambar 4. 8 CP Dan TP Sebelum dan Sesudah Revisi.....	66
Gambar 4. 9 Materi Pengantar Sebelum dan Sesudah Revisi	67
Gambar 4. 10 Isi Materi Sebelum dan Sesudah Revisi.....	67
Gambar 4. 11 Daftar Pustaka Sebelum dan Sesudah Revisi.....	67
Gambar 4. 12 Biodata Penulis Sesudah Revisi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	94
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Media	95
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Materi	99
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran	102
Lampiran 5 Pretest	105
Lampiran 6 Posttest	108
Lampiran 7 Bahan Ajar Booklet	111
Lampiran 8 Dokumentasi	125
Lampiran 9 Lembar Bimbingan	128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= i
Vokal (u) panjang	= u

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

ABSTRAK

Maheasty, Anggrya Isnani. 2025. *Pengembangan Bahan Ajar Booklet Pada Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata kunci: Bahan Ajar, Booklet, Keragaman Budaya, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial. Kearifan ini berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai identitas budaya maupun sebagai sumber solusi kontekstual dalam menghadapi tantangan zaman. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kemandirian yang terkandung di dalamnya turut membentuk karakter bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar booklet pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengenalan budaya lokal dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya di sekitarnya.

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar booklet yang telah tervalidasi oleh ahli materi mendapatkan skor 91,66%, ahli media mendapatkan skor 96,66%, dan ahli pembelajaran mendapatkan skor 100% dengan hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan sangat tinggi. Implementasi dilakukan melalui uji coba skala kecil dan skala besar, pada uji coba skala besar dengan nilai rata-rata pretest 74,7 dan rata-rata nilai posttest 96,3 sehingga mendapatkan hasil uji N-Gain rata-rata sebesar 0,8772 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Respon peserta didik terhadap bahan ajar booklet juga sangat positif. Dengan demikian, bahan ajar booklet ini terbukti efektif, menarik, serta layak digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

ABSTRACT

Maheasty, Anggrya Isnani. 2025. *Development of Booklet Teaching Materials on Cultural Diversity Based on Local Wisdom to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MI Al-Azhar Bandung Tulungagung*. Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Teaching Materials, Booklet, Cultural Diversity, Local Wisdom, Learning Outcomes

Local wisdom refers to the values, norms, and practices that develop within a community as a form of adaptation to the natural and social environment. This wisdom plays a crucial role in various aspects of life, both as a marker of cultural identity and as a contextual source of solutions to contemporary challenges. Values such as mutual cooperation (*gotong royong*), tolerance, and self-reliance embedded within it contribute to shaping national character.

This study aims to develop a booklet-based teaching material on the topic of cultural diversity incorporating local wisdom to improve the learning outcomes of fourth-grade students at MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. The background of this research lies in the limited introduction of local culture in the learning process, which leads to students' low understanding of the cultural richness around them.

The product developed is a booklet teaching material validated by subject matter experts, media experts, and instructional design experts, with validation results indicating a very high level of validity. Implementation was carried out through small-scale and large-scale trials. In the large-scale trial, the average pretest score was 74.7, while the posttest average increased to 96.3, resulting in an average N-Gain score of 0.8772, which indicates a high category of learning improvement. Students' responses to the booklet were also very positive. Therefore, the developed booklet has proven to be effective, engaging, and appropriate for use in IPAS (Social and Natural Sciences) learning to introduce and instill the values of local wisdom.

ملخص

ماهيستي، أنغريا إسباني. ٢٠٢٥. تطوير مادة تعليمية على شكل كتيب في موضوع التنوع الثقافي القائم على الحكمة المحلية لتحسين نتائج تعلم تلاميذ الصف الرابع في مدرسة المعهد الإسلامي الأزهر باندونغ تولونغونغ. رسالة جامعية، برنامج إعداد معلمي المعاهد الابتدائية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأكاديمي: الدكتور أحمد صالح، الماجستير في الشريعة

الكلمات المفتاحية: المادة التعليمية، الكتيب، التنوع الثقافي، الحكمة المحلية، نتائج التعلم

تمثل **الحكمة المحلية** مجموعة من القيم والمعايير والممارسات التي تنشأ وتتطور في المجتمع كنوع من التكيف مع البيئة الطبيعية والاجتماعية. وتؤدي هذه الحكمة دوراً مهماً في مختلف جوانب الحياة، سواء كهوية ثقافية تميز المجتمع، أو كمصدر لحلول سياقية لمواجهة تحديات العصر. والتسامح، والاستقلالية، التي تتجلى فيها، في تشكيل (*gotong royong*) تسهم القيم مثل التعاون وشخصية الأمة.

يهدف هذا البحث إلى تطوير مادة تعليمية على شكل كتيب حول موضوع تنوع الثقافات قائم على الحكمة المحلية، وذلك لتحسين نتائج تعلم تلاميذ الصف الرابع في مدرسة المعهد الإسلامي الأزهر باندونغ تولونغونغ. وتكمن خلفية هذا البحث في ضعف إدراج الثقافة المحلية في العملية التعليمية، مما يؤدي إلى تدني فهم التلاميذ للثراء الثقافي في بيئتهم.

أما المنتج المطور، فهو كتيب تعليمي تم تقييمه من قبل خبراء في المحتوى، والإعلام، وطرق التدريس، وأظهرت نتائج التقييم أن مستوى صلاحيته مرتفع جداً. وقد تم تطبيقه من خلال تجارب ميدانية على نطاق صغير وكبير، حيث بلغ متوسط نتائج الاختبار القبلي في التجربة الكبرى بلغ 0.8772، و74.7 N-Gain، ومتوسط نتائج الاختبار البعدي 96.3، مما أسفر عن متوسط قيمة وهو ما يشير إلى تحسن مرتفع في نتائج تعلم التلاميذ. كما كانت استجابات التلاميذ تجاه الكتيب إيجابية للغاية. وبناءً عليه، ثبت أن الكتيب التعليمي المطور فعال وجذاب، ويصلح للاستخدام في بهدف تعريف التلاميذ بقيم الحكمة المحلية (IPAS) تدريس مادة العلوم الاجتماعية والطبيعية وترسيخها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang Madrasah Ibtidaiyah setara dengan tingkat sekolah dasar seperti yang berlaku pada pendidikan umum yang memiliki kekhasan pelajaran berbasis keislaman sebagai pondasi untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas pada aspek akademis maupun spiritual. Pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan, seperti halnya dengan menerapkan kurikulum terbaru. Pada kurikulum merdeka tercantum buku ajar, bahan ajar, serta lembar kerja peserta didik dan guru hanya berpacu pada bahan ajar saat kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab mengembangkan bahan ajar agar terciptanya pembelajaran yang optimal di sekolah. Bahan ajar merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran, karena didalam bahan ajar terdapat prosedur pembelajaran diantaranya yaitu capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Bahan ajar IPAS perlu dikonsepskan dan disusun secara kreatif guna menarik keinginan peserta didik dalam belajar IPAS¹. Pernyataan diatas dapat ditentukan bahwa bahan ajar adalah buku pedoman bagi guru dan peserta didik saat rangkaian pembelajaran di kelas.

¹ Tafsa Ghoniyyu Queen, Filia Prima Artharina, and Husni Wakhyudin, "Analisis Bahan Ajar Ipas Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Kota Semarang," *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 224–40, <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17366>.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman ini merupakan aset berharga yang mencerminkan jati diri bangsa serta menjadi fondasi dalam membangun karakter masyarakat yang toleran dan beradab. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, serta praktik yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai hasil adaptasi mereka terhadap lingkungan alam dan sosial secara turun-temurun. Urgensi kearifan lokal terletak pada peran strategisnya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas budaya yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya, tetapi juga menjadi sumber solusi kontekstual yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kemandirian yang terkandung dalam kearifan lokal sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa². Dalam konteks pendidikan, integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual mampu menjembatani peserta didik dengan realitas budaya di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, kearifan lokal juga berpotensi dikembangkan menjadi bagian dari ekonomi kreatif yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, keberadaan kearifan lokal saat ini mulai tergerus oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi. Banyak generasi muda yang

² Ima Maisaroh, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani, "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 85–102, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618>.

kurang mengenal budaya dan kearifan daerahnya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk melestarikan dan mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya lokal. Integrasi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri sejak usia dini³. Pembelajaran tentang budaya dan karakter bangsa memegang peran penting dalam membentuk identitas nasional dan penanaman nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Di tingkat pendidikan dasar, pengenalan terhadap keragaman budaya menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum, baik melalui pelajaran Pendidikan Pancasila maupun IPS. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan studi awal di MI Al-Azhar Bandung, Tulungagung, ditemukan bahwa pengenalan terhadap keragaman budaya oleh guru masih bersifat umum dan terbatas pada materi yang ada di buku teks, modul, atau Lembar Kerja Siswa (LKS), yang umumnya memuat keragaman budaya secara nasional tanpa menyoroti kekayaan budaya lokal yang berada di lingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut turut memengaruhi kemampuan peserta didik yang menjadi kurang mengenal dan memahami budaya lokal yang sebenarnya sangat dekat dengan keseharian mereka. Misalnya ketika peserta didik menyaksikan pertunjukan kesenian khas Tulungagung, mereka terlihat

³ Alfa Kristanto, "Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan Dalam Konteks Pendidikan Seni Di Era 4.0 the Urgency of Local Wisdom Through Gamelan Music in the Context of Art Education in Era 4.0," *Musikolastika* 2, no. 1 (2020): 51–58, <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastikahttps://doi.org/10.7592/musikolastika.v2i1.37>.

asing dan tidak memahami makna maupun latar belakang pertunjukan tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pengenalan budaya lokal bukan sekedar berfungsi sebagai media belajar, melainkan juga perantara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, identitas lokal, serta memperkuat karakter peserta didik. Melalui pemahaman terhadap budaya lokal, peserta didik mampu menghargai warisan leluhur, menjaga keberlanjutan budaya, serta memiliki identitas yang kuat di tengah arus globalisasi. Kurangnya bahan ajar yang menarik dan kontekstual yang mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu alasan dibalik rendahnya pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyusunan bahan ajar yang tidak sekedar informatif, tapi juga kontekstual serta mendorong ketertarikan peserta didik, dengan begitu proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memberikan dampak positif.

Sedangkan jika dianalisis pada capaian pembelajaran, materi yang seharusnya dipelajari peserta didik lebih mengutamakan keragaman budaya berbasis kearifan lokal. Maka guru harus mempertimbangkan capaian pembelajaran peserta didik yang dibutuhkan, menarik dan sesuai fase capaian pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas diperlukannya pengembangan bahan ajar yang menarik untuk menambah pemahaman peserta didik terkait keragaman budaya berbasis kearifan lokal yang ada di Tulungagung.

Dalam dunia pendidikan, penyusunan bahan ajar yang menarik, informatif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Contoh dari permasalahan pokok yang tengah dihadapi oleh para guru saat ini berkaitan dengan upaya bagaimana menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menandakan perlunya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut. Salah satu jenis bentuk media pembelajaran yang dinilai efektif dan menarik adalah *booklet*. *Booklet* merupakan bahan ajar berupa buku kecil yang disusun secara ringkas dan padat, menyajikan informasi dengan gaya yang santai namun tetap bermakna dan edukatif. Karakteristik *booklet* yang ringkas dan praktis membuatnya mudah dibawa dan digunakan dalam situasi pembelajaran yang beragam, mencakup kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kelas maupun di luar lingkungan kelas.

Booklet mempunyai potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mampu memvisualisasikan materi dengan bantuan gambar, ilustrasi, dan desain yang memiliki daya tarik yang sejalan dengan karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Selain itu, penyajian materi yang tidak terlalu padat, bahasa yang sederhana, dan desain yang menarik membuat *booklet* menjadi bahan ajar pembelajaran yang komunikatif dan ramah bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran tentang keragaman budaya, khususnya yang berbasis kearifan lokal, *booklet* dapat menjadi alternatif bahan ajar yang relevan. Dengan menyusun *booklet* yang

mengangkat budaya lokal, guru tidak hanya memberikan informasi tentang keragaman budaya dalam cakupan umum, bahkan juga memperkenalkan kekayaan budaya di lingkungan sekitar siswa. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, menanamkan nilai-nilai lokal, serta memperkuat identitas budaya peserta didik.

Pernyataan diatas mendukung adanya penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal pantas digunakan dan relevan untuk menguasai capaian pembelajaran (CP) saat proses pembelajaran peserta didik⁴. Belajar dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengembangan Booklet Untuk Mengenalkan Keragaman Budaya Daerah kabupaten Lebak Pada Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pengembangan *booklet* sangatlah membantu dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam mengenalkan keragaman budaya daerah kabupaten Lebak⁵. Pernyataan tersebut memperkuat peneliti dalam mengembangkan bahan ajar booklet berbasis kearifan lokal.

Penelitian penting dilakukan karena kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap kebudayaan menjadi salah satu tanggung jawab guru agar mampu mengenalkan sekaligus mengimplementasikan kebudayaan yang ada di daerah lokal⁶. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Pada Materi

⁴ R O Panggabean and D D N Wenda, “Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Kearifan Lokal Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Siswa Kelas IV,” *Prosiding SEMDIKJAR ...*, no. 2 (2023): 1050–55,

⁵ Samnah, dkk Jurnal Pendidikan et al., “Pengembangan Booklet Untuk Mengenalkan Keragaman Budaya Daerah Kabupaten Lebak Pada Siswa Sekolah Dasar” 8, no. 1 (2024): 12-17.

⁶ Dede Kurnia Adiputra and Sri Intan Suwita, “Pengembangan Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pengenalan Budaya Di Kelas Iv Sdn 2 Muara Ciujung Timur,” *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 7, no. 2 (2024): 63–70.

Keragaman Budaya berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan diantaranya:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal?
2. Bagaimana validitas bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung saat menggunakan bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan Pengembangan

Peneliti telah mempertimbangkan rumusan masalah yang diidentifikasi, tujuan pengembangan meliputi:

1. Mengembangkan bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal.
2. Mengetahui validitas bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung

3. Mengetahui efektivitas bahan ajar booklet pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat pengembangan bahan ajar untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi guru dan sekolah bahwa pengembangan bahan ajar yang menarik sangat diperlukan selaras dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pentingnya pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Serta peneliti dapat mengetahui bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar secara baik dan benar saat validasi uji kelayakan.

b. Bagi Peserta Didik

Alat bantu peserta didik untuk mengenal dan mengerti keragaman budaya daerahnya. Meningkatkan rasa ingin tahu tentang keragaman budaya yang ada di daerahnya sehingga dapat mengikutsertakan kegiatan budaya tersebut.

c. Bagi Guru

Sebagai perangkat guru dalam menerangkan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar *booklet* materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar *booklet* materi keragaman budaya Tulungagung berbasis kearifan lokal mata pelajaran IPAS kelas IV MI.
2. Bahan ajar di rancang semenarik mungkin yang di lengkapi dengan banyak warna dan gambar didalamnya.
3. Bahan ajar *booklet* mudah di bawa karena ukurannya yang kecil atau mini.

F. Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan bahan ajar *booklet* hanya untuk mata pelajaran IPAS kelas IV MI dengan capaian pembelajaran “ peserta didik mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitarnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.”
2. Capaian pembelajaran : “ Peserta didik mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitarnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.”
3. Tujuan pembelajaran : “Peserta didik mengenal dan menghargai nilai kearifan lokal di kota Tulungagung.”
4. Subjek penelitian dan pengembangan bahan ajar meliputi peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi yang diciptakan peneliti berbentuk bahan ajar berupa *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal meliputi:

1. Bahan ajar *booklet* disusun dengan mengacu pada materi keragaman budaya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV MI/SD yang berfokus pada kearifan lokal daerah Tulungagung.
2. Bahan ajar *booklet* merupakan bahan ajar tambahan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dirancang khusus untuk memberikan informasi terkait kearifan lokal daerah Tulungagung.
3. Tampilan pada bahan ajar *booklet* dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas IV MI/SD dengan mengintegrasikan gambar, warna dan ukuran.
4. Bahan ajar *booklet* dirancang melalui aplikasi online yaitu Canva yang menyediakan gambar atau ikon yang cukup banyak.
5. Bahan ajar *booklet* dicetak menggunakan kertas art paper ukuran a4 yang terdiri dari 8 halaman.
6. Bahan ajar *booklet* meliputi:
 - a. Cover depan
 - b. Pokok bahasan
 - c. Petunjuk penggunaan
 - d. Capaian pembelajaran
 - e. Tujuan pembelajaran
 - f. Pengantar materi
 - g. Isi materi

- h. Glosarium
- i. Daftar pustaka
- j. Profil pengembang

H. Orisinalitas Pengembangan

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Leony Eka Pratiwi (2024) Pengembangan Bahan ajar Berbasis Google Sites pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Peserta Didik Kelas IV SD YP Nasional Surabaya ⁷ .	Penelitian pengembangan diterapkan di kelas IV jenjang SD/MI. Penelitian mengembangk an bahan ajar	Fokus materi pada Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita. Penelitian menerapkan langkah- langkah pengembangan dari Borg dan Gall (1983)	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> Fokus materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung
2.	Elsa Savrina Putri (2023) Pengembangan Bahan Ajar	Penelitian menerapkan model ADDIE	Penelitian mengembang kan	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> Fokus materi keragaman

⁷ Leony Eka Pratiwi et al., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Untuk Peserta Didik Kelas 4 SD YP Nasional Surabaya” 13, no. 3 (2024): 3639–56, <https://jurnaldidaktika.org>.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Menggunakan Canva pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ⁸ .	Penelitian mengembangkan bahan ajar menggunakan canva.	bahan ajar pada subtema keberagaman budaya bangsaku	budaya berbasis kearifan lokal Diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung
3.	Sulistyowati (2024) Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD/MI ⁹ .	Penelitian menerapkan model ADDIE. Penelitian pengembangan diterapkan di kelas IV jenjang SD/MI. Penelitian mengembangkan bahan ajar	Penelitian mengembangkan bahan ajar digital berupa media pembelajaran interaktif Penelitian mengembangkan bahan ajar materi fotosintesis	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> Fokus materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Al- Azhar Bandung Tulungagung

⁸ Elsa Savrina Putri, Sandi Budiana, and Resyi Abdul Gani, "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku," *Jurnal Elementary* 6, no. 1 (2023): 104.

⁹ Sulistyowati Sulistyowati et al., "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Ipas Kelas Iv Di Mi/Sd," *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 35–52.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4.	Asri dwi duratun (2024) Pengembangan Bahan Ajar IPAS Fase B Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD ¹⁰	Penelitian menerapkan model ADDIE. Penelitian pengembangan diterapkan di kelas IV jenjang SD/MI. Penelitian mengembangk an bahan ajar	Penelitian mengembang kan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal daerah Kalimantan Barat	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> Fokus materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Al- Azhar Bandung Tulungagung

¹⁰ Asri Dwi Duratun, Fathur Rokhman, and Supriyadi Supriyadi, “Pengembangan Bahan Ajar IPAS Fase B Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 2068–78, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6600>.

I. Definisi Istilah

Upaya pencegahan dalam salah penafsiran pada judul penelitian, maka peneliti akan menjabarkan definisi istilah berikut ini:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses perubahan dan peningkatan benda atau produk untuk memenuhi tingkat kebutuhan manusia.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah rancangan proses pembelajaran menjadi pedoman guru dan peserta didik untuk mempelajari dan mengetahui materi yang meliputi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

3. *Booklet*

Booklet adalah buku penunjang belajar dipergunakan untuk memikat antusiasme peserta didik dikarenakan mengandung banyak warna dan visual yang menarik perhatian.

4. Keragaman Budaya

Keragaman budaya adalah salah satu topik pembelajaran peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS yang membahas tentang budaya Indonesia.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai atau tradisi secara turun menurun oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu.

J. Sistematika Penulisan

BAB I

Bab I yaitu pendahuluan, termasuk informasi mengandung latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, asumsi dan batasan dalam pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas pengembangan, definisi istilah, serta tata urutan penulisan

BAB II

Bab II adalah tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berfikir.

BAB III

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti terkait model pengembangan hingga teknis analisi data.

BAB IV

Bab IV merupakan hasil pengembangan yang mencakup tahap pengembangan, penyajian serta analisis data hasil uji produk, dan revisi produk.

BAB V

Bab V berisikan tentang pembahasan hasil dari pengembangan dan analisis data.

BAB VI

Bab VI adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran sebagai bentuk evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar ialah golongan buku yang dapat digunakan dalam rangkaian pembelajaran¹¹. Dari pernyataan itu mengindikasikan bahwa bahan ajar tergolong dari buku menjadi referensi untuk pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat dikatakan menjadi pedoman atau acuan proses pembelajaran karena terdapat capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang mendukung guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran jika bahan ajar yang digunkana telah tersusun secara sistematis dan dirancang sesuai kebutuhan.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar yang ada saat ini terbagi dua dalam bentuk cetak maupun digital. Bahan ajar cetak terdiri dari¹²:

¹¹ Engkos Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. bunga sari Fatmawati, Bumi Askara (jakarta, 2021).

¹² Jajang Bayu dan Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, LEKKAS (bandung, 2019)

1) Handout

Handout memuat poin-poin utama berkaitan isi pembelajaran yang disusun guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara singkat. Pemanfaatan handout dalam proses pembelajaran sangat umum karena pembuatannya relatif mudah serta mampu meningkatkan semangat peserta didik.

2) Modul

Modul adalah bahan ajar yang dibuat oleh guru dalam format tertentu. Biasanya, modul memuat panduan belajar bagi peserta didik, tujuan pembelajaran, isi materi, soal materi, dan evaluasi.

3) Buku

Buku adalah karya tulis yang berisi pengetahuan hasil analisis seseorang, dibawakan secara menarik dan memanfaatkan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar, keterangan, dan elemen pendukung lainnya

4) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa atau LKS merupakan materi ajar yang tersusun dengan cara tertentu agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri. Pada LKS terdapat petunjuk terstruktur untuk agar proses pemahaman materi oleh peserta didik menjadi lebih optimal.

Sedangkan bahan ada noncetak meliputi:

1. Audio

Bahan ajar audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan maupun informasi melalui suara dan bunyi, sehingga mudah diterima oleh peserta didik

2. Audio – Visual

Audio-visual adalah bahan ajar yang menyampaikan pesan maupun informasi lewat kombinasi suara dan gambar, sehingga membuat komunikasi beragam.

3. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan bahan ajar yang kompleks, menggabungkan teks, grafik, animasi, audio, dan gambar sehingga menghasilkan media pembelajaran yang menarik

Dari ketujuh macam bahan ajar diatas, bahan ajar booklet termasuk bahan ajar cetak yang serupa dengan handout. Perbedaannya terdapat pada ukuran dan bentuk bahan ajar.

c. Manfaat Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar dapat mempermudah guru dalam menyajikan materi. Dengan mengurangi metode ceraman, guru mendorong peserta didik untuk belajar mandiri agar terciptanya

kemampuan berpikir kritis¹³. Manfaat yang besar terhadap suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dapat menghadirkan pengalaman belajar peserta didik secara nyata serta bahan ajar juga dapat memperluas pengetahuan peserta didik saat proses pembelajaran.

2. *Booklet*

a. Pengertian *Booklet*

Booklet merupakan buku dan media pembelajaran guna mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran karena bersifat sederhana dan banyak kombinasi warna dan visual yang disajikan. Dengan penyampaian kalimat yang lugas dan ukuran yang ringkas, booklet ini dirancang untuk kepraktisan pengguna serta dilengkapi dengan gambar. Bahan ajar booklet dibuat untuk memberikan variasi pada bahan ajar guru selama proses pembelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik¹⁴. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *booklet* ialah buku kecil berisi tentang informasi atau ringkasan materi yang ditulis dengan bermacam-macam warna dan ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, *booklet* dapat dibaca kapanpun dan dimanapun untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang selama ini tidak

¹³ Rizky Aisyatunnisa, Bunda Halang, and Noorhidayati Noorhidayati, "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Konsep Sistem Ekskresi Pada Manusia Dalam Bentuk E-Booklet Terhadap Hasil Belajar Siswa Man," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 15, no. 1 (2024): 1–9.

¹⁴ Literature Review and Pengembangan Booklet, "BIOCHEPHY : Journal of Science Education Literature Review Pengembangan Booklet Berbasis Socio-" 4, no. 2 (2024): 1005–12.

diketuinya. Sehingga bahan ajar *booklet* membantu guru agar peserta didik tertarik dan fokus saat belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Booklet*

Beberapa kelebihan bahan ajar *booklet* yaitu penyajian materi secara ringkas memudahkan peserta didik untuk membaca isi didalamnya, paduan teks dan gambar memudahkan peserta didik memahami isi materi didalamnya¹⁵. Kekurangan *booklet* yaitu kesulitan akan menyebar ke seluruh peserta didik karean disebabkan oleh keterbatasan dalam penyebaran *booklet* yang memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya¹⁶.

3. Keragaman Budaya

Keragaman budaya adalah kondisi di mana terdapat berbagai macam budaya yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat, mencakup perbedaan dalam bahasa, adat istiadat, agama, tradisi, seni, dan cara hidup. Keragaman ini muncul akibat perbedaan latar belakang etnis, sejarah, lingkungan geografis, serta interaksi sosial antar kelompok masyarakat. Dalam konteks bangsa seperti Indonesia, keragaman budaya menjadi kekayaan nasional yang mencerminkan identitas dan jati diri bangsa. Keragaman ini memiliki banyak manfaat, seperti menumbuhkan toleransi, memperkaya wawasan, dan menjadi daya tarik

¹⁵ A Tagazi and Y Erita, "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Energi Dan Perubahannya Di Kelas III Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 3533–42.

¹⁶ Hamdani alam, "Pembuatan Booklet Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi Di Perpustakaan Umum Kota Padang," *Pendidikan*, no. 1 (2024): 15–16.

pariwisata, namun juga dapat menimbulkan tantangan seperti konflik dan diskriminasi jika tidak dikelola secara baik, dapat memicu terjadinya masalah. Oleh karena itu keragaman budaya harus dijaga, dihargai, dan dijadikan dasar untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah prinsip, pengetahuan, norma, dan praktik yang ada dan berkembang dalam komunitas masyarakat serta diwariskan secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya setempat. Kearifan ini terbentuk dari hasil interaksi manusia dalam konteks lingkungan alam, sosial, serta budaya selama bertahun-tahun, sehingga mencerminkan cara pandang dan pola hidup masyarakat dalam menanggapi berbagai persoalan kehidupan, termasuk dalam menjaga kelestarian alam, menyelesaikan konflik, serta membentuk tata sosial yang harmonis.

Hakikat materi kearifan lokal merupakan bentuk usaha untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, sehingga menuntut munculnya bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal dari masyarakat sekitar. Kearifan lokal sendiri merujuk pada ciri khas yang mencerminkan pandangan hidup dan pola kehidupan masyarakat di suatu wilayah¹⁷. Kearifan lokal ialah bagian dari budaya tradisional secara berkelanjutan digunakan sebagai pegangan hidup.

¹⁷ Karimatus Saidah, Kuku Andri Aka, Rian Damariswara, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng (banyuwangi, 2020)

Meskipun bersifat tradisional, kearifan lokal tetap relevan dalam kehidupan modern karena mengandung nilai-nilai universal seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan keseimbangan dengan alam. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal agar tidak punah serta dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya bangsa.

Menurut Ife (2002), kearifan lokal merupakan bagian dari pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang bersumber dari pengalaman komunitas dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, baik alamiah maupun sosial. Ia menegaskan bahwa pembangunan berbasis masyarakat harus berpijak pada kekuatan lokal, karena masyarakat lokal memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhannya sendiri¹⁸. Dalam pandangan ini, kearifan lokal tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga berperan sebagai modal sosial dan spiritual yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan¹⁹.

Jim Ife menekankan bahwa pendekatan pembangunan, termasuk dalam pendidikan, harus berpijak pada kekuatan dan potensi lokal yang telah teruji oleh waktu. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bukan hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga

¹⁸ Frank. Tesoriero, "Community Development : Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation. French Forest" 1, no. 1 (2010): 374.

¹⁹ Farusiamei and Haris Supratno, "Dimensions of Local Knowledge in the Myth of Water Sources in Beji, Jogoroto District, Jombang Regency (Jim Ife's Study of Local Wisdom)," *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2021): 172–82.

memperkuat keterkaitan antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Dengan memasukkan unsur kearifan lokal ke dalam bahan ajar, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan membangun kesadaran budaya peserta didik sejak dini (Ife, 2002). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam menciptakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai lokal namun tetap relevan dengan tantangan global.

Pada teori pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menjembatani isi materi pelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dapat mendorong secara aktif dan membangun pemahaman melalui pengalaman atau relevansi kehidupan sehari-hari²⁰. Penerapan CTL dalam pengembangan booklet berbasis kearifan lokal sangat tepat, karena membantu siswa mengaitkan nilai-nilai budaya dengan materi pelajaran.

Tulungagung termasuk salah satu kota di Jawa Timur. Sebagian besar orang dari luar belum familiar dengan kota ini, sebab kota ini memiliki daerah yang kecil. Akan tetapi dibalik semua itu, kota ini memiliki kearifan lokal yang unik dan menarik. Diantaranya:

²⁰ Kiky Chandra Silvia Anggraini and Inarotul Aulia, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (2023): 13–24.

a. Kesenian

Kesenian adalah bentuk ekspresi atau kreativitas manusia yang bersifat dinamis²¹. Biasanya kesenian bertujuan untuk menyampaikan makna/pesan. Selain itu juga sebagai sarana penghibur yang dapat memberikan inspirasi bagi yang mengapresiasinya. Macam-macam kesenian di Tulungagung yaitu jaranan, reog kendang, tari tiban, wayang kulit, batik, kentrung, langen beksan tayub, dan kerajinan marmer.

b. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan aspek nilai kehidupan yang tertanam dalam masyarakat tertentu berupa kebiasaan, kepercayaan, dan ciri khas yang menjadi pedoman perilaku mereka²². Kebudayaan menjadi ciri pembeda antara masyarakat satu dengan lainnya, yaitu ulur-ulur dan upacara temanten kucing.

5. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik²³. Menurut Bloom (1956), hasil pembelajaran dalam ranah kognitif mencakup enam tahapan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

²¹ Trias Nugraheni and Joko Pamungkas, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022): 20–30,

²² Annisa Dwi Hamdani, "Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 62.

²³ Ulfah and Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.

evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar akan dinilai dari aspek pengetahuan siswa tentang keragaman budaya dan nilai-nilai lokal setelah menggunakan *booklet* sebagai bahan ajar.

Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan²⁴. Tingkat hasil belajar peserta didik diketahui dari hasil ketercapaian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengikuti tujuan yang telah ditentukan. Ini merupakan indikator dari hasil belajar yang benar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami isi materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui evaluasi, maka untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal guru perlu memahami konsep evaluasi hasil belajar. Diantara pengetahuan tersebut terdapat teknik dan langkah-langkah evaluasi hasil belajar, salah satunya terdapat pada administrasi tes sehingga evaluasi hasil belajar yang dilakukan dapat terukur²⁵. Langkah sebelum melakukan penilaian dimulai dari perencanaan tes, penyusunan tes, dan pelaksanaan tes.

²⁴ Anjelina Wati, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 68–73.

²⁵ Muhammad Fatih Rizku Najah et al., "Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 52–56.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Perspektif dalam Al-Qur'an terkait keragaman budaya dijelaskan pada Q.S Al Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang tampil menonjol dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Oleh karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya”²⁶.

Penafsiran dari Ibnu Katsir “Allah SWT menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *syu'ub* yang artinya lebih besar daripada *kabilah*, sesudah *kabilah* terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasail* (puak), *'asya-ir* (Bani), *'ama-ir*, *Afkhad*, dan lain sebagainya. Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang

²⁶ Disalin dari aplikasi Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>)

non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*. Keterangan mengenai hal ini telah kami jabarkan dalam mukadimah terpisah yang sengaja kami himpun di dalam kitab *Al-Asybah* karya Abu Umar Ibnu Abdul Bar, juga dalam mukadimah kitab yang berjudul *Al-Qasdu wal Umam fi Ma'rifati Ansabil Arab wal 'Ajam*"²⁷.

Hubungan antara kebudayaan dan kearifan lokal terletak pada fungsi kearifan lokal itu sendiri. Kearifan lokal berfungsi sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang secara inheren merupakan unsur abstrak dalam kebudayaan. Dalam hal ini, kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai simbol, yang maknanya bisa bersifat positif maupun negatif. Namun demikian, di Indonesia, kearifan lokal secara umum selalu dipersepsikan sebagai sesuatu yang bernilai positif²⁸.

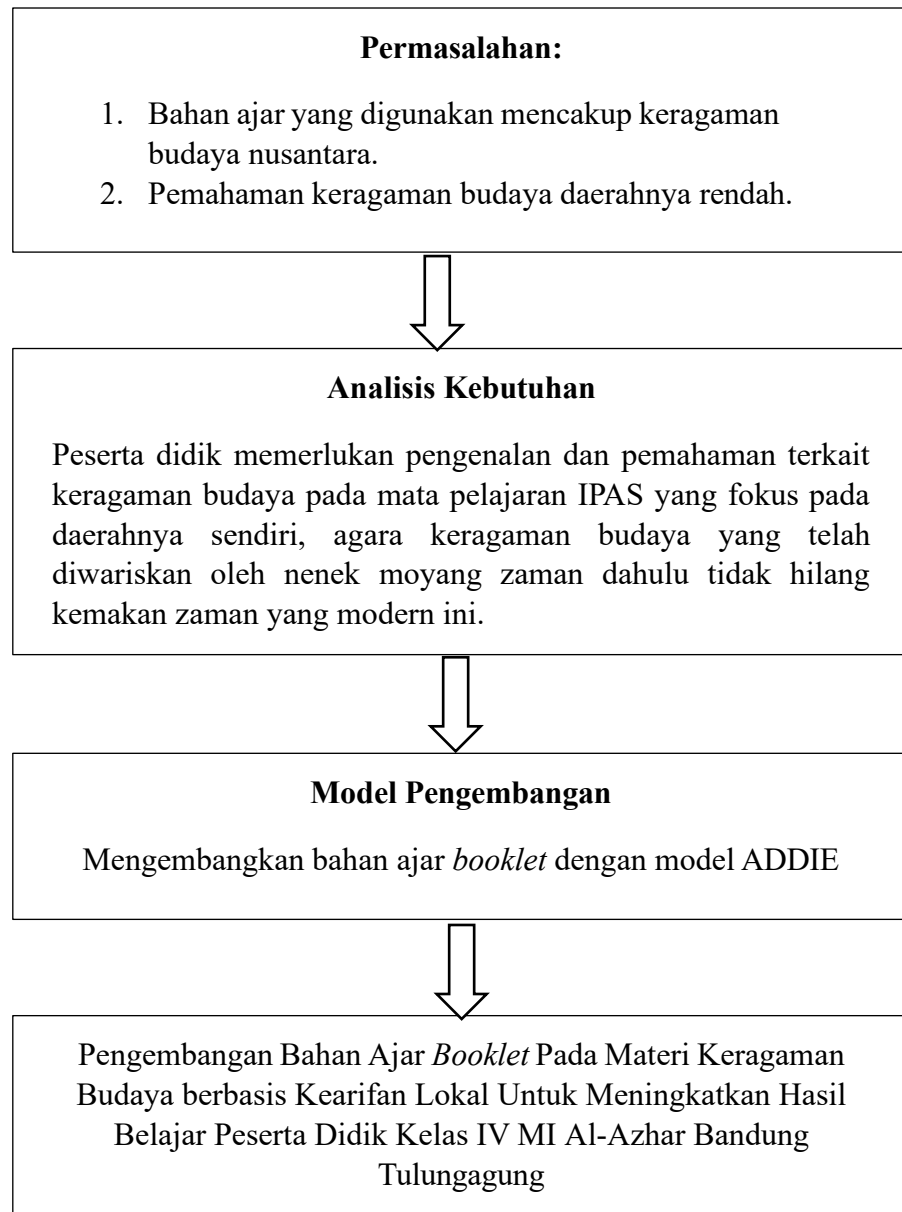
Ketika dikaitkan dengan istilah kearifan lokal, fokus utamanya terletak pada aspek tempat atau lokalitas dari kearifan itu sendiri. Oleh karena itu, kearifan lokal tidak selalu harus bersifat turun-temurun dari generasi sebelumnya. Kearifan lokal mencakup beragam pengetahuan, pandangan hidup, nilai-nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas, baik yang diwarisi dari masa lalu maupun yang muncul dari pengalaman dan interaksi komunitas tersebut di masa kini, termasuk hasil dari perjumpaan dengan budaya atau masyarakat lain.

²⁷ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

²⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia," *Mabasan* 3, no. 1 (2019): 30–57, <https://doi.org/10.26499/mab.v3i1.115>.

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



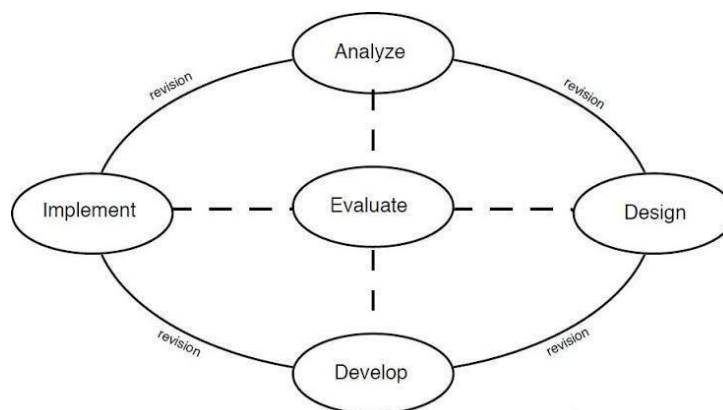
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dipergunakan mengembangkan bahan ajar *booket* materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Model Pengembangan yang diterapkan yaitu model ADDIE. Model Pembelajaran ADDIE berpacu terhadap strategi interaktif antar peserta didik, guru, dan lingkungan²⁹.

Peneliti menerapkan jenis penelitian karena mendukung dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan produk yang berkaitan dengan bahan ajar. Model pengembangan ini menjadi dasar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, inspiratif, dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.



(Sumber : Branch 2021)

Gambar 3. 1 Siklus Model ADDIE

²⁹ Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur diartikan sebagai proses yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian pengembangan. Proses dilakukan berlandaskan kajian teori yang sesuai. Prosedur pengembangan diawali dengan tahap analisa, desain, developmen, implementasi, dan evaluasi³⁰.

1. Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis memiliki tujuan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi alasan adanya pengembangan bahan ajar. Pada tahap pertama peneliti melaksanakan observasi dan wawancara guna mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Sehingga peneliti dapat menganalisis kebutuhan peserta didik di kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

2. Desain (Design)

Perancangan produk dimulai pada tahap kedua dengan tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam pengembangan bahan ajar, fokus utama adalah pada desain, materi, dan penggunaan bahasa. Produk yang dikembangkan berupa Bahan Ajar *Booklet* yang berlandaskan kearifan lokal. Perancangan difokuskan untuk menyusun materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal yang akan di gunakan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Nantinya, peneliti akan menggunakan aplikasi bernama *Canva*. Lalu bahan ajar

³⁰ Buku *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek* oleh Yudi Hari Yanto, Sugianto 2020.

akan dicetak menggunakan kertas *artpaper* dengan ukuran 14,5 x 20,5 cm.

3. Pengembangan (Develop)

Pada proses pengembangan, peneliti juga mulai menyusun materi serta bahan ajar yang sudah disiapkan. Proses tersebut diawali dari pembuatan bahan ajar *booklet*, melakukan proses validasi bahan ajar oleh para pakar materi dan media, serta melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan serta melakukan validasi kepada ahli pembelajaran yang nantinya digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari bahan ajar *booklet* yang sudah disusun serta mengetahui saran dari validator.

4. Implementasi (Implementation)

Pada proses implementasi, nantinya akan diimplementasikan ke proses pembelajaran di sekolah. Peneliti juga ingin mengetahui respon peserta didik ketika mengimplementasikan bahan ajar *booklet* guna mengetahui kelayakan produk. Data respon dari peserta didik diperoleh dengan cara mengedarkan angket kepada peserta didik untuk diisi setelah pengimplementasian bahan ajar *booklet*.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keberhasilan, serta untuk menilai kualitas produk sebelum dan setelah implementasi.

C. Uji Produk

Tahapan uji produk perlu dilakukan guna bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti menjadi lebih valid. Berikut uji produk tersebut meliputi:

1. Uji Ahli

Adapun uji ahli pada penelitian dan pengembangan ini diberikan kepada:

a. Desain Uji Ahli

Uji ahli diberikan kepada para ahli. Ahli validator produk yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Desain uji ahli dilakukan dengan memberi instrumen validasi. Dengan adanya instrumen validasi yang diberikan peneliti kepada validator diharapkan mampu memberikan evaluasi kepada peneliti.

b. Subjek Uji Ahli

Pada subjek uji ahli, peneliti memberikan instrumen validasi kepada:

1. Ahli Desain

Ahli desain pada penelitian ini adalah seorang dosen yang ahli dalam bidang desain pengembangan bahan ajar. Ahli desain melakukan validasi penelitian meliputi aspek tampilan bahan ajar, gambar, dan penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

2. Ahli Materi

Ahli materi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seorang dosen dengan keahlian khusus pada materi yang dikembangkan oleh peneliti. Ahli materi memberikan nilai dan masukan meliputi aspek materi dan penyajian produk yang sedang dikembangkan.

3. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru kelas selaku pengajar IPAS di kelas IV. Ahli pembelajaran menilai serta memberikan saran dalam pembelajaran yang dikembangkan.

2. Uji Coba Produk

Adapun langkah uji coba produk berupa:

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas IV guna mengetahui tingkat keberhasilan produk yang sudah dikembangkan.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba skala kecil terdiri dari 10 peserta didik dari kelas IV-C selaku sampel penelitian. Sementara uji coba skala besar diberikan kepada peserta didik kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung yang berjumlah 19 peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi angket yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui respon setelah penggunaan bahan ajar.

D. Jenis Data

Penelitian dan pengembangan melibatkan penggunaan data kualitatif serta kuantitatif. Data kuantitatif didapat hasil validator dan efektivitas pengembangan bahan ajar. Data kualitatif didapat hasil observasi dan wawancara kepada guru, peserta didik, serta saran perbaikan dari validator.

1. Data Kualitatif

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, serta umpan balik yang diberikan oleh validator. Wawancara dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru wali kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

2. Data Kuantitatif

Skor validasi dari validator dan hasil *pretest* serta *posttest* peserta didik menjadi sumber utama data kuantitatif dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu pedoman kisi-kisi digunakan peneliti untuk mengakumulasi data, agar data yang diterima menjadi lebih baik. Berikut adalah instrumen penelitian dari pengembangan bahan ajar *booklet*:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian dipergunakan menganalisa kebutuhan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Proses wawancara dilakukan kepada guru kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek
1.	Proses pembelajaran
2.	Analisis materi
3.	Analisis bahan ajar
4.	Karakteristik peserta didik
5.	Minat belajar peserta didik

2. Angket

Angket ini berguna untuk mengevaluasi validitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Lembar angket akan dibagikan kepada ahli desain, ahli materi, serta respon peserta didik dan guru.

a. Instrumen Validator Ahli Desain

Tabel 3. 2 Angket Validasi Ahli Desain

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Tampilan bahan ajar	1. Ketepatan desain 2. Ketepatan <i>background</i> 3. Ketepatan proporsi <i>layout</i> /tata letak 4. Logo institusi terlihat jelas 5. Desain sampul menarik dan relevan dengan tingkat usia peserta didik 6. Model dan ukuran <i>font</i> sesuai dengan karakter peserta didik 7. Kombinasi warna memberikan kesan profesional 8. Desain sederhana tetapi menarik minat belajar peserta didik				
2.	Gambar	9. Kecocokan pemilihan gambar pada masing-masing pembahasan 10. Kualitas tampilan gambar 11. Ukuran gambar tidak berlebihan				

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
		12. Kemenarikan gambar yang ditampilkan				
3.	Penggunaan bahan ajar	13. Kesesuaian produk dengan karakter peserta didik 14. Terdapat petunjuk penggunaan 15. Kemudahan pemakaian bahan ajar				

b. Instrumen Validator Ahli Materi

Tabel 3. 3 Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan. 2. Penyajian materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. 3. Isi materi relevan dengan kebutuhan peserta didik. 4. Informasi atau materi yang diberikan bersifat aktual. 5. Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. 6. Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.				
2.	Penyajian Produk	7. Penyajian materi terstruktur secara sistematis. 8. Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 9. Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik. 10. Kecocokan pemilihan gambar dengan materi.				

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
		11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman EYD. 12. Bahasa yang digunakan komunikatif. 13. Rumusan kalimat tidak ambigu. 14. Mencantumkan Daftar Referensi 15. Terdapat Identitas Pengembang.				

c. Instrumen Validator Ahli Pembelajaran

Tabel 3. 4 Angket Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan. 2. Ketetapan materi dengan bahan ajar yang dikembangkan. 3. Penyajian materi runtut dan sistematis. 4. Kelengkapan materi. 5. Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. 6. Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.				
2.	Penyajian Produk	7. Bahan ajar yang dikembangkan untuk dapat membuat peserta didik aktif. 8. Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 9. Bahan ajar <i>booklet</i> mudah digunakan dan sederhana.				

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
		10. Kecocokan pemilihan gambar dengan materi. 11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman EYD. 12. Bahasa yang digunakan komunikatif. 13. Rumusan kalimat tidak ambigu. 14. Mencantumkan Daftar Referensi. 15. Terdapat Identitas Pengembang.				

d. Angket Respon Peserta Didik

Tabel 3. 5 Angket Respon Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka dengan pembelajaran ini ketika menggunakan bahan ajar booklet				
2.	Saya senang karena mendapatkan pengetahuan baru tentang kearifan lokal Tulungagung				
3.	Saya merasa lebih aktif ketika menerima materi baru dengan menggunakan booklet				
4.	Bahasa yang digunakan pada booklet jelas dan mudah dipahami				
5.	Huruf yang digunakan dalam booklet dapat dibaca dengan baik				
6.	Petunjuk penggunaan yang ada di booklet mudah dipahami				
7.	Bahan ajar ini memberikan informasi bahwa Tulungagung mempunyai banyak kearifan lokal				
8.	Gambar yang ditampilkan pada booklet sesuai dengan karakteristik peserta didik				
9.	Kalimat yang disajikan pada booklet jelas dan mudah dipahami				
10.	Saya suka belajar IPAS karena guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran.				

F. Teknis Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah alur pengakumulasian data guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan valid dan jelas. Dengan hasil observasi peneliti dapat menentukan produk yang cocok untuk dikembangkan sebagai solusi permasalahan.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara melibatkan interaksi tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak. Peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Subjek wawancara tertuju kepada guru kelas IV-D dan peserta didik kelas IV.

3. Angket

Angket merupakan suatu jenis pertanyaan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

4. Tes

Tes didefinisikan sebagai proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam hal pencapaian hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik.

5. Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi didapatkan saat selama proses penelitian.

G. Teknis Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari hasil wawancara bersama wali kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Hasil wawancara dikumpulkan dan diolah guna mengetahui kesimpulan terkait pengembangan bahan ajar. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari catatan kritik dan saran dari para validator pada tahap validasi. Analisis data tersebut menjadi salah satu jenis informasi yang digunakan peneliti untuk memperbaiki produk yang sudah dikembangkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berguna untuk mengetahui tingkat kevalidan produk bahan ajar *booklet*. Data kuantitatif didapatkan dari pemaparan hasil pengembangan produk dengan pengisian instrumen validasi berupa angket dengan skor 1-4. Proses penghitungan validitas menggunakan rumus:

$$\text{Presentase jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil penilaian dari sejumlah subjek uji coba akan dihitung dan disesuaikan dengan butir-butir pertanyaan evaluasi, guna mengetahui kualitas dan manfaat produk berdasarkan persepsi pengguna.

Tabel 3. 6 Kriteria Validitas Produk

No.	Skor Presentase	Kriteria Kelayakan
1.	85% - 100%	Sangat Valid
2.	71% - 84%	Valid
3.	55% - 70%	Cukup Valid
4.	40% - 54%	Kurang Valid
5.	0% - 39%	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, produk yang dikembangkan akan selesai pengembangannya jika skor penilaian bahan ajar sudah memenuhi syarat kelayakan.

3. Analisis Hasil Belajar

Nilai pretest digunakan sebagai sumber data sebagai upaya mengukur hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan bahan ajar dan nilai *posttest* yang didapat setelah penerapan bahan ajar. Data yang telah didapatkan setelah *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan rumus N-gain berikut ini:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Dari rumus tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang sudah diterapkan yaitu:

Tabel 3. 7 Kriteria Keberhasilan Uji N-Gain

No.	Interval Koefisien	Kriteria
1.	$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
3.	$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk berupa *booklet* sebagai materi pembelajaran tambahan pada topik keragaman budaya yang mengusung nilai-nilai kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

Pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal dikembangkan menggunakan pendekatan ADDIE. Adapun 5 tahapan dalam pendekatan ADDIE pada prosedur penelitian dan pengembangan diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis (Analyze)

Analisis merupakan tahap pertama pada pendekatan ADDIE. Peneliti melakukan proses pengumpulan data untuk mengetahui masalah khususnya pada pembelajaran IPA materi keragaman budaya. Pada tahapan analisis dilakukan dikelas IV-D pada bulan Oktober 2024. Adapun tahapan analisis yang dilaksanakan yaitu analisis materi dan analisis kebutuhan.

a. Analisis Materi

Analisis materi dilaksanakan kepada guru kelas selaku penanggungjawab kebijakan kelas guna mengidentifikasi kendala

yang dialami oleh peserta didik. Pada tahapan ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru terkait permasalahan pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi keragaman budaya. Permasalahan yang didapat yakni peserta didik kurang mengenal keragaman budaya di daerahnya sendiri.

b. Analisis Kebutuhan

Dalam upaya mengembangkan bahan ajar yang tepat guna, analisis kebutuhan dilakukan untuk menggali kebutuhan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada saat pembelajaran IPAS yang dilihat kurangnya mengetahui keragaman budaya daerahnya. Maka peneliti mengembangkan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal tulungagung. Penggunaan bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik sehingga informasi yang diberikan dapat tersampaikan.

2. Desain

Tahap perancangan dimulai dengan peneliti menyusun konsep bahan ajar yang akan dikembangkan, merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Produk yang akan dikembangkan berupa bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal Tulungagung.

Dalam pembuatannya terdapat beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Penetapan Bidang Pengkajian

Pada tahap awal desain, peneliti menetapkan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal. Penetapan CP dan TP termasuk landasan utama dalam mengembangkan bahan ajar. CP yang digunakan oleh peneliti yakni “Peserta didik mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitarnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini” Kemudian diturunkan menjadi TP yakni “Peserta didik mengenal dan menghargai nilai kearifan lokal di kota Tulungagung”. Setelah mengetahui tujuan pembelajaran yang dicapai, selanjutnya penentuan alokasi waktu untuk penuntasan materi yang dilakukan selama dua kali pertemuan.

b. Penyusunan Materi

Pembuatan materi pembelajaran dirancang agar selaras dengan kebutuhan peserta didik. Adapun materi yang disajikan sebagai berikut :

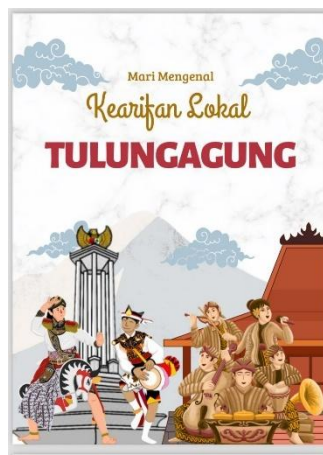
- 1) Komponen pendahuluan mencakup deskripsi materi pokok, instruksi penggunaan, hasil belajar yang ditargetkan, serta rumusan tujuan pembelajaran..
- 2) Isi materi yang berisikan penjelasan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal tulungagung.

c. Desain Bahan Ajar Booklet

Media hasil pengembangan berupa booklet cetak, yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Dalam pembuatan desain booklet sebelum proses pencetakan, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva sebagai alat bantu. Canva merupakan platform desain grafis yang praktis dan menarik, serta dapat digunakan tanpa memerlukan keterampilan desain tingkat lanjut. Aplikasi canva menyediakan perpustakaan gambar dan ikon yang cukup banyak, sehingga membantu pengguna dalam pembuatan desain sesuai dengan keinginan. Desain keseluruhan *booklet* murni dibuat oleh peneliti dengan kemampuannya. Adapun perincian perancangan sebagai berikut:

1) Halaman cover

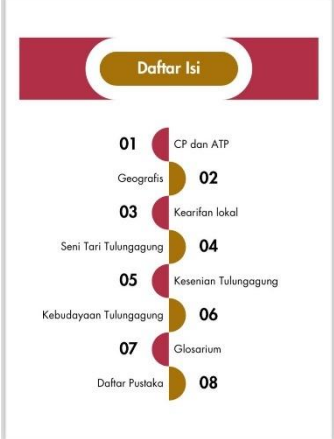
Cover *booklet* berisi judul materi, nama penyusun, dan gambar pendukung materi yang akan disampaikan. Hasil tampilan awal cover pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1 Desain Halaman Cover

2) Halaman daftar isi

Daftar isi merupakan urutan isi *booklet*. Isi *booklet* disusun sesuai dengan bab dalam *booklet* untuk memudahkan pembaca. Desain daftar isi pada *booklet* ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

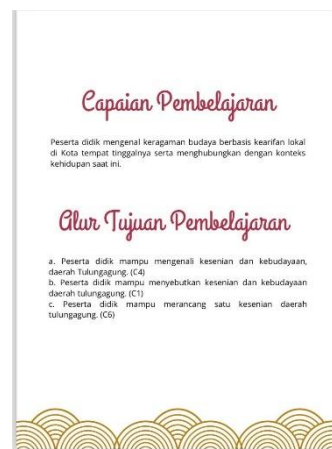


Daftar Isi	
01	CP dan ATP
Geografis	02
03	Kearifan lokal
Seni Tari Tulungagung	04
05	Kesenian Tulungagung
Kebudayaan Tulungagung	06
07	Glosarium
Daftar Pustaka	08

Gambar 4. 2 Desain Daftar Isi

3) Halaman Pendahuluan

Pendahuluan pada *booklet* mencakup petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Hasil rancangan awal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Desain Pendahuluan

4) Halaman Isi Materi

Pada isi materi dalam *booklet* menyajikan berbagai informasi tentang materi kearifan lokal tulungagung sesuai dengan pokok bahasan. Rancangan awal isi *booklet* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 4 Desain Isi Materi

5) Halaman Penutup

Daftar pustaka yang tercantum dalam penutup berfungsi sebagai sumber rujukan selama proses pembuatan booklet.



Gambar 4. 5 Desain Penutup

d. Penyusunan Instrumen

Pada tahap penyusunan instrument, peneliti menyusun instrumen untuk kegiatan validasi serta angket respon peserta didik. Instrument angket validasi dipergunakan untuk menguji dan menilai validitas produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Sementara instrumen angket respon peserta didik dipergunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap produk yang sudah dikembangkan.

3. Pengembangan (Development)

Dalam tahap pengembangan, bahan ajar mulai dibuat oleh peneliti berpacu pada desain yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti mengembangkan bahan ajar *booklet* dengan melakukan tahapan penyempurnaan terhadap bahan ajar yang telah disusun. Proses penyempurnaan dilakukan dengan cara validasi oleh para validator lalu melakukan perbaikan produk untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Adapun validator menilai produk yang sudah dikembangkan diantaranya validator ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.

Validasi kepada ahli materi dilaksanakan kepada dosen ahli keragaman budaya sekaligus pada bidang pendidikan IPAS yakni Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd. Ahli materi menilai bahan ajar yang sudah disusun peneliti dengan mengisi angket validasi. Pada angket validasi terdapat 4 opsi pilihan yakni komponen tidak terpenuhi, sebagian kecil komponen terpenuhi, sebagian besar komponen terpenuhi, serta komponen terpenuhi. Berdasarkan hasil validasi ahli materi didapatkan

skor sebesar 91,66 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar telah valid dan layak dipergunakan.

Validasi ahli media (desain) pun turut dilaksanakan kepada dosen yang telah berpengalaman dalam media pembelajaran yakni Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd. Ahli media menilai bahan ajar yang sudah disusun oleh peneliti dengan mengisi angket validasi. Pada angket validasi terdapat 4 opsi pilihan yakni komponen tidak terpenuhi, sebagian kecil komponen terpenuhi, sebagian besar komponen terpenuhi, serta komponen terpenuhi. Berdasarkan hasil validasi ahli media, maka skor yang didapatkan sebesar 96,66 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa desain bahan ajar telah memenuhi standar kelayakan dan validitas.

Kegiatan validasi juga dilaksanakan kepada ahli pembelajaran. Seorang validator ahli pembelajaran adalah guru kelas sekaligus pengajar IPAS yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran di dalam kelas yakni Ibu Ika Sri Rahayu, S.Pd.I. Ahli pembelajaran menilai bahan ajar yang telah disusun peneliti dengan mengisi angket validasi. Pada angket validasi terdapat 4 opsi pilihan yakni komponen tidak terpenuhi, sebagian kecil komponen terpenuhi, sebagian besar komponen terpenuhi, serta komponen terpenuhi. Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran didapatkan skor sebesar 100 tergolong sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar

telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran peserta didik kelas IV serta telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kevalidan bahan ajar tersebut ditinjau dari aspek desain, materi, serta pembelajaran dikelas. Dari kegiatan validasi tersebut, dengan demikian peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu implementasi bahan ajar.

4. Implementasi (Implementation)

Implementasi yang dilakukan peneliti sebanyak dua tahapan, yakni implementasi skala kecil dan implementasi skala besar atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar di kelas.

Uji skala kecil dilaksanakan pada 12 Maret 2025. Uji skala kecil dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV-C dengan mengambil 10 peserta didik. Adanya uji skala kecil untuk menguji keterbacaan bahan ajar sebelum diberikan kepada peserta didik secara skala besar. Selesaiannya uji keterbacaan ternyata peneliti tidak menemukan poin yang harus direvisi. Adapun data pretest dan posttest pada uji skala kecil sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Data Uji Skala Kecil

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1.	Kf	60	90
2.	Rj	50	80
3.	Ar	70	90
4.	Bl	80	100
5.	Hs	70	100
6.	Nv	60	80
7.	Er	60	90
8.	Gv	70	100

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
9.	Dz	70	80
10.	Ym	60	100
Jumlah		650	910
Rata-Rata		65	91

Implementasi skala besar dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 17 Maret dan 18 Maret 2025. Implementasi produk dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPAS dikelas. Tahap implementasi pada hari pertama dilaksanakan dengan memberikan soal pretest terkait materi yang akan diajarkan, selanjutnya menerapkan bahan ajar yang sudah dikembangkan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Kegiatan yang diselesaikan pada hari pertama yaitu terkait materi kesenian daerah Tulungagung.

Kemudian implementasi dilanjutkan pada hari kedua pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.30 WIB – 09.30 WIB. Kegiatan di hari kedua dilakukan dengan menanyakan materi kesenian daerah Tulungagung yang sudah dipelajari hari kemarin dan dilanjutkan dengan memberikan materi baru yakni kebudayaan yang ada di daerah Tulungagung. Setelah pemberian materi selesai, peserta didik diberikan waktu 10 menit bagi yang ingin bertanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka terkait materi yang sudah tersampaikan.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, peneliti memberikan angket respon peserta didik terkait bahan ajar yang sudah

dikembangkan. Kegiatan pun diakhir dengan membaca doa bersama-sama.

Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Data Uji Skala Besar

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1.	Marwa	80	100
2.	Azka	70	90
3.	Imroatun	80	90
4.	Geovani	80	100
5.	Habibulloh	70	90
6.	Rizqon	60	90
7.	Navaro	80	100
8.	Amanda	80	100
9.	Kayla	70	100
10.	Ranendra	60	100
11.	Panjimas	90	100
12.	Ramadhan	70	100
13.	Nabila	80	100
14.	Putri	80	100
15.	Brina	90	100
16.	Nazwa	80	100
17.	Jihan	60	90
18.	Nur	70	90
19.	Adzkiya	70	90
Jumlah		1.420	1.830
Rata-Rata		74,7	96,3

5. Evaluasi

Tahap akhir pada pendekatan ADDIE yakni evaluasi. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menganalisis berbagai data yang diperoleh dari sejumlah sumber, termasuk hasil penilaian para ahli validator, respon peserta didik, serta pelaksanaan dan hasil dari setiap tahapan dalam pendekatan pengembangan model ADDIE. Seluruh data

tersebut dipergunakan sebagai dasar menilai kualitas dan efektivitas produk yang dikembangkan. Melalui kegiatan evaluasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan produk, sehingga mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu perbaikan guna meningkatkan kelayakan dan mutu produk sebelum diterapkan secara lebih luas.

Dari hasil penerapan bahan ajar melalui dua tahap uji coba, yakni skala kecil dan skala besar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap uji coba skala kecil, kegiatan difokuskan pada pengujian keterbacaan bahan ajar oleh 10 peserta didik. Uji keterbacaan mengindikasikan bahwa peserta didik mampu memahami isi bahan ajar yang disajikan tanpa mengalami kesulitan, sehingga tidak ditemukan poin yang perlu direvisi. Hal ini menandakan bahwa dari segi bahasa, tampilan, dan struktur penyajian materi, bahan ajar sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran skala besar.

Selanjutnya, implementasi skala besar dilakukan selama dua hari dan melibatkan 19 peserta didik dari kelas IV. Pada hari pertama, peserta didik diberikan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal mereka terkait materi kesenian daerah Tulungagung. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada hari kedua, kegiatan diawali dengan pengulangan singkat materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi baru mengenai kebudayaan daerah Tulungagung.

Setelah penyampaian materi selesai, peserta didik diberikan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Kegiatan ditutup dengan penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar yang dipergunakan.

Data yang dianalisis mengindikasikan peningkatan rata-rata yang signifikan terhadap peserta didik, di mana skor pretest yang semula 74,7 meningkat menjadi 96,3 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan pemahaman yang sangat baik pasca pembelajaran memakai bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu hampir seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten, yang berarti bahwa bahan ajar tidak hanya efektif untuk peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain peningkatan nilai, angket respon yang diberikan juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi bahan ajar. Meskipun data respon angket tidak ditampilkan secara rinci dalam laporan ini, penyampaian bahwa angket telah dibagikan dan dijadikan bagian dari evaluasi menunjukkan bahwa peneliti juga memperhatikan aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran. Kepuasan dan tanggapan positif dari peserta didik terhadap bahan ajar turut menjadi penguat bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak sekedar layak secara akademis tapi juga menarik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik.

Oleh sebab itu, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar yang telah dikembangkan berjalan efektif. Bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan serta mendapat tanggapan positif dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tersebut berhasil menjawab kebutuhan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

Produk yang dikembangkan peneliti digunakan untuk peserta didik kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung yakni Bahan ajar booklet materi keragaman budaya yang berfokus pada kearifan lokal tulungagung dengan mengukur kevalidan produk dari validator dan respon peserta didik. Adapun hasil data validasi produk dan data hasil respon peserta didik sebagai berikut.

1. Validasi Produk

Proses validasi produk dilakukan untuk melihat kelayakan produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun validator yang menilai produk diantaranya yaitu validator ahli media, validator ahli materi, serta validator ahli pembelajaran.

a. Validator ahli media

Validator ahli media (desain) dalam penelitian ini yakni Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang merupakan dosen PGMI

UIN Malang. Tabel berikut menyajikan hasil validasi media.

Tabel 4. 3 Hasil Angket Validasi Ahli Media

No.	Indikator	X	Xi	P (%)	Keterangan
1.	Ketepatan desain	4	4	100	Sangat Valid
2.	Ketepatan <i>background</i>	4	4	100	Sangat Valid
3.	Ketepatan proposi <i>layout/tata letak</i>	4	4	100	Sangat Valid
4.	Logo institusi terlihat jelas	4	4	100	Sangat Valid
5.	Desain sampul menarik dan relevan dengan tingkat usia peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
6.	Model dan ukuran <i>font</i> sesuai dengan karakteristik peserta didik	3	4	75	Valid
7.	Kombinasi warna memberikan kesan profesional	4	4	100	Sangat Valid
8.	Desain sederhana tetapi menarik minat belajar peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
9.	Kecocokan pemilihan gambar pada masing-masing pembahasan	4	4	100	Sangat Valid
10.	Kualitas tampilan gambar	3	4	75	Valid
11.	Ukuran gambar tidak berlebihan	4	4	100	Sangat Valid
12.	Kemenarikan gambar yang ditampilkan	4	4	100	Sangat Valid
13.	Kesesuaian produk dengan karakter peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
14.	Terdapat petunjuk penggunaan	4	4	100	Sangat Valid
15.	Kemudahan pemakaian bahan ajar	4	4	100	Sangat Valid
Nilai Akhir		58	60	96,66	Sangat Valid

Berdasarkan kegiatan validasi yang didapatkan data terkait hasil validasi oleh ahli media (desain) dengan perolehan skor sebesar 96,66 dengan klasifikasi sangat valid. Tidak hanya berdasarkan hasil angket, tetapi juga memperoleh catatan tanggapan dan masukan dari validator ahli media (desain) diantaranya: 1) background *booklet* dapat menggunakan motif marmer yang mencerminkan kekhasan daerah tulungagung, 2) Font pada booklet tidak lebih dari 3 jenis. Adanya saran dari ahli media (desain) yang pastinya dapat digunakan oleh peneliti terkait produk bahan ajar yang dikembangkan. Perbaiki produk tentu menjadikan penyempurna sebelum produk digunakan oleh peserta didik.

b. Validator ahli materi

Validator ahli materi dalam penelitian ini yakni Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen PGMI UIN Malang. Adapun hasil validasi oleh ahli materi sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator	X	Xi	P (%)	Keterangan
1.	Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan.	4	4	100	Sangat Valid
2.	Penyajian materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	4	4	100	Sangat Valid
3.	Isi materi relevan dengan kebutuhan peserta didik	3	4	100	Sangat Valid

No	Indikator	X	Xi	P (%)	Keterangan
4.	Informasi atau materi yang diberikan bersifat aktual	3	4	100	Sangat Valid
5.	Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
6.	Metaeri tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral	4	4	75	Valid
7.	Penyajian materi terstruktur secara sistematis	4	4	100	Sangat Valid
8.	Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik	3	4	100	Sangat Valid
9.	Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik	3	4	100	Sangat Valid
10.	Kecocokan pemilihan gambar dengan materi	4	4	75	Valid
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman EYD	4	4	100	Sangat Valid
12.	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	4	100	Sangat Valid
13.	Rumusan kalimat tidak ambigu	4	4	100	Sangat Valid
14.	Mencantumkan daftar referensi	4	4	100	Sangat Valid
15.	Terdapat identitas pengembang	4	4	100	Sangat Valid
Nilai Akhir		55	60	91,66	Sangat Valid

Merujuk pada tabel 4.4 didapatkan data terkait validasi materi oleh ahli materi dengan perolehan skor sebesar 91,66 dengan klasifikasi sangat valid. Tidak hanya dari hasil angket validasi, tetapi juga mendapatkan tanggapan dan masukan oleh validator ahli materi diantaranya: 1) Mencantumkan petunjuk penggunaan dalam booklet, 2) Materi lebih di persingkat lagi.

Kritik dan saran dari ahli materi menjadikan perbaikan dalam mengembangkan bahan ajar *booklet* sebelum bahan ajar digunakan oleh peserta didik.

c. Validator ahli pembelajaran

Validator ahli pembelajaran dalam penelitian ini yakni Ibu Ika Sri Rahayu, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Peneliti memohon ketersediaan ibu wali kelas untuk menilai bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun hasil rekap kegiatan validasi oleh ahli pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Indikator	X	Xi	P (%)	Keterangan
1.	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditentukan	4	4	100	Sangat Valid
2.	Ketepatan materi dengan bahan ajar yang dikembangkan	4	4	100	Sangat Valid
3.	Penyajian materi runtut dan sistematis	4	4	100	Sangat Valid
4.	Kelengkapan materi	4	4	100	Sangat Valid
5.	Materi disajikan secara sistematis dan	4	4	100	Sangat Valid

No.	Indikator	X	Xi	P (%)	Keterangan
	mudah dipahami oleh peserta didik				
6.	Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral	4	4	100	Sangat Valid
7.	Bahan ajar yang dikembangkan untuk dapat membuat peserta didik aktif	4	4	100	Sangat Valid
8.	Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
9.	Bahan ajar booklet mudah digunakan dan sederhana	4	4	100	Sangat Valid
10.	Kecocokan pemilihan gambar dengan materi	4	4	100	Sangat Valid
11.	Bahasa ynag digunakan sesuai dengan pedoman EYD	4	4	100	Sangat Valid
12.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	100	Sangat Valid
13.	Rumusan kalimat tidak ambigu	4	4	100	Sangat Valid
14.	Mencantumkan daftar referensi	4	4	100	Sangat Valid
15.	Terdapat identitas pengembang	4	4	100	Sangat Valid
Nilai Akhir		60	60	100	Sangat Valid

Berdasarkan data tabel 4.5 terdapat data hasil validasi materi oleh ahli pembelajaran dengan perolehan skor senilai 100 tergolong sangat valid. Tidak cukup dengan hasil validasi angket saja, tetapi juga terdapat catatan kritik dan saran oleh ahli pembelajaran yakni jika memungkinkan *booklet* dapat disertai

lembar kerja misalnya make a match, mewarnai salah satu kesenian / kebudayaan yang ada sehingga lebih menarik lagi.

2. Penyajian Uji Produk

Tahap setelah bahan ajar diimplementasikan kepada peserta didik, angket respon peserta didik disebarkan oleh peneliti terkait penilaian produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti, yakni bahan ajar *booklet* materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah tulungagung. Penilaian angket respon terhadap produk yang sudah dikembangkan terdiri dari 10 pertanyaan. Berikut dari hasil angket penilaian/respon peserta didik.

Tabel 4. 6 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	X	Xi	P (%)	Keterangan
1.	Saya suka dengan pembelajaran ini ketika menggunakan bahan ajar booklet	48	50	96	Sangat Valid
2.	Saya senang karena mendapatkan pengetahuan baru tentang kearifan lokal Tulungagung	47	50	94	Sangat Valid
3.	Saya merasa lebih aktif ketika menerima materi baru dengan menggunakan booklet	49	50	98	Sangat Valid
4.	Bahasa yang digunakan pada booklet jelas dan mudah dipahami	48	50	96	Sangat Valid
5.	Huruf yang digunakan dalam booklet dapat dibaca dengan baik	48	50	96	Sangat Valid
6.	Petunjuk penggunaan yang ada di booklet mudah dipahami	48	50	96	Sangat Valid
7.	Bahan ajar ini memberikan informasi bahwa Tulungagung	47	50	94	Sangat Valid

No.	Pertanyaan	X	Xi	P (%)	Keterangan
	mempunyai banyak kearifan lokal				
8.	Gambar yang disajikan pada booklet sesuai dengan karakteristik peserta didik	45	50	90	Sangat Valid
9.	Kalimat yang disajikan pada booklet jelas dan mudah dipahami	46	50	92	Sangat Valid
10.	Saya suka belajar IPAS karena guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran.	47	50	94	Sangat Valid
Nilai Akhir		473	500	94,6	Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh terhadap kemenarikan bahan ajar booklet sebesar 94,6 dengan kriteria sangat valid. Tidak hanya itu saja, data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari komentar peserta didik bahwasanya peserta didik memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan lebih semangat lagi dalam belajarnya karena menggunakan bahan ajar booklet berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung.

Data hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan perolehan nilai melalui pretest sebelum penerapan bahan ajar dan *posttest* sesudah penerapan bahan ajar. Tabel dibawah ini menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV-D pada mata pelajaran IPAS fokus materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung.

Tabel 4. 7 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1.	Mw	80	100
2.	Ak	70	90

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
3.	Ir	80	90
4.	Gv	80	100
5.	Hb	70	90
6.	Rq	60	90
7.	Nv	80	100
8.	Ad	80	100
9.	Kl	70	100
10.	Rn	60	100
11.	Pm	90	100
12.	Rd	70	100
13.	Nb	80	100
14.	Pt	80	100
15.	Bn	90	100
16.	Nw	80	100
17.	Jh	60	90
18.	Nr	70	90
19.	Adz	70	90
Jumlah		1.420	1.830
Rata-Rata		74,7	96,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat *pretest* sebesar 74,7 dan nilai rata-rata *posttest* dengan skor sebesar 96,3. Dalam konteks ini, dapat diamati bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bahan ajar *booklet* terjadi perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik.

C. Data Hasil Belajar

Pengumpulan nilai pretest dan posttest dilakukan terlebih dahulu, yang kemudian dianalisis melalui uji N-Gain. Teknik analisis tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam hasil belajar ranah pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 8 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	19	.50	1.00	.8772	.17206
Valid N (listwise)	19				

Data mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang tinggi dan menyeluruh tercermin dari skor N-Gain rata-rata mencapai 0,8772 serta sebaran data yang relatif konsisten. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan tergolong efektif dalam mendukung pemahaman konsep yang diajarkan.

Adapun rincian skor N-Gain setiap peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Data Hasil Uji N-Gain

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Score N-Gain
1.	Mr	80	100	1.00
2.	Ak	70	90	0.67
3.	Ir	80	90	0.50
4.	Gv	80	100	1.00
5.	Hb	70	90	0.67
6.	Rq	60	90	0.75
7.	Nv	80	100	1.00
8.	Ad	80	100	1.00
9.	Kl	70	100	1.00
10.	Rn	60	100	1.00
11.	Pm	90	100	1.00
12.	Rd	70	100	1.00
13.	Nb	80	100	1.00
14.	Pt	80	100	1.00
15.	Bn	90	100	1.00
16.	Nw	80	100	1.00
17.	Jh	60	90	0.75

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Score N-Gain
18.	Nr	70	90	0.67
19.	Adz	70	90	0.67

Hasil analisis menggunakan uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8772, yang berada di atas angka 0,7 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Sehubungan dengan itu, terdapat peningkatan yang berarti dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal di daerah Tulungagung.

D. Revisi Produk

Peneliti menyempurnakan produk pada tahap ini berdasarkan hasil validasi serta masukan dari para ahli. Adapun bentuk perbaikannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Tampilan Cover Booklet sebelum dan sesudah revisi



Gambar 4. 6 Halaman Cover Sebelum dan Sesudah Revisi

2. Tampilan daftar isi sebelum dan sesudah revisi

Daftar Isi		Pokok Bahasan	
01	CP dan ATP	01	Petunjuk Penggunaan
Geografis	02	02	CP dan TP
03	Kearifan lokal	03	Profil Tulungagung
Seni Tari Tulungagung	04	04	Kearifan lokal
05	Kesenian Tulungagung	05	Kesenian Tulungagung
Kebudayaan Tulungagung	06	06	Kebudayaan Tulungagung
07	Glosarium	07	Glosarium
Daftar Pustaka	08	08	Daftar Pustaka

Gambar 4. 7 Daftar Isi Sebelum dan Sesudah Revisi

3. Tampilan CP dan TP sebelum dan sesudah revisi



Gambar 4. 8 CP Dan TP Sebelum dan Sesudah Revisi

4. Tampilan pengantar materi sebelum dan sesudah revisi



Gambar 4. 9 Materi Pengantar Sebelum dan Sesudah Revisi

5. Tampilan isi materi sebelum dan sesudah revisi



Gambar 4. 10 Isi Materi Sebelum dan Sesudah Revisi

6. Tampilan daftar pustaka sebelum dan sesudah revisi



Gambar 4. 11 Daftar Pustaka Sebelum dan Sesudah Revisi

7. Tampilan biodata penulis sesudah revisi



Gambar 4. 12 Biodata Penulis Sesudah Revisi

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengembangan

Di era globalisasi mempunyai peran penting dalam melestarikan kearifan lokal melalui pertukaran budaya, karena kearifan lokal merupakan identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi³¹. Ditengah pesatnya perkembangan globalisasi ini, terdapat berbagai macam cara untuk menjaga kelestarian kearifan lokal. Salah satu strategi untuk melindungi kearifan lokal agar tetap lestari yakni dengan memperkenalkan budaya lokal daerahnya melalui pendidikan terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan pada tingkat dasar sangat strategis, karena termasuk dalam tahap awal pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan pengenalan budaya lokal sejak dini, peserta didik akan tumbuh rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya daerahnya.

Dalam upaya melestarikan kearifan lokal, pengembangan bahan ajar IPAS kelas IV dapat diarahkan untuk memperkenalkan budaya lokal daerah Tulungagung. Proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan menentukan solusi yang tepat.. Dalam hal pembelajaran penting adanya proses perencanaan yang memerlukan

³¹ Saputra Bakri, "Pentingnya Keberlanjutan Kearifan Lokal Dalam Era Globalisasi," no. 14 (2020): 51–69.

pemikiran terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif.³² Maka peneliti mengembangkan bahan ajar *booklet* sebagai bahan ajar tambahan pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah tulungagung. Dengan mengaitkan materi keragaman budaya dnegan kearifan lokal Tulungagung, peserta didik tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, melainkan juga melalui pembelajaran ini lebih bermakna, kontekstua, dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pelestarian kearifan lokal.

Proses pengembangan produk bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal menggunakan pendekatan ADDIE. Lima tahapan ADDIE di antaranya: Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Penjabaran dari kelima tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Analisis (Analyze)

Tahap analisis dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di kelas IV-D dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPAS khususnya pada materi keragaman budaya serta menentukan kebutuhan bahan ajar yang sesuai. Melalui wawancara bersama guru kelas, diketahui bahwa peserta didik masih kurang mengenal keragaman budaya di daerahnya sendiri, karena materi yang diajarkan bersifat umum dan belum menyentuh konteks lokal. Selain itu, hasil observasi

³² Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31.

menyatakan bahwa peserta didik memerlukan alat bantu belajar yang mendukung pemahaman tentang budaya lokal secara lebih menarik dan bermakna. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai apabila guru mengembangkan bahan ajar yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa³³. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* berbasis kearifan lokal Tulungagung sebagai solusi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

Materi keragaman budaya yang disampaikan saat ini masih bersifat umum, sehingga peserta didik belum mengenal secara mendalam budaya yang ada di daerah tempat tinggal mereka sendiri. Oleh sebab itu, penting untuk mengenalkan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal agar siswa mampu menjaga, melestarikan, serta mengambil nilai-nilai positif dari kebudayaan daerahnya.

Menurut Engkos Kosasih bahan ajar merupakan Merupakan salah satu elemen krusial dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ia menekankan bahwa bahan ajar yang baik harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kontekstual dengan lingkungan mereka. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal penting dilakukan karena masih rendahnya kemampuan guru dalam memadukan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dan kontekstual dapat

³³ Atika Nurafni, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin, "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 1 (2020): 71.

meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal³⁴. Dalam konteks ini, penggunaan *booklet* berbasis kearifan lokal sangat relevan karena selain memperkaya wawasan siswa tentang budaya, juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah asal. Dengan menggabungkan nilai-nilai lokal ke dalam bahan ajar, pembelajaran menjadi lebih bermakna, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang juga didukung oleh Kosasih. Penelitian pengembangan bahan ajar *booklet* tergolong masih sedikit, sehingga peneliti melakukan penelitian mengembangkan *booklet* agar dapat menunjang tingkat hasil belajar peserta didik khususnya pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal³⁵.

2. Desain

Pada tahap desain dalam pengembangan bahan ajar, peneliti mulai merancang *booklet* pembelajaran berdasarkan hasil temuan dari tahap analisis sebelumnya. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar dalam bentuk *booklet* yang memuat materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Tulungagung. Desain pengembangan ini mencakup tiga bagian penting, yaitu penetapan bidang kajian, penyusunan materi, dan desain *booklet*. Pada tahap awal, peneliti menetapkan ruang lingkup materi serta capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menjadi dasar pengembangan isi bahan ajar. CP yang digunakan

³⁴ Kadek Agus Suantera, I Ketut Gading, and Dewa Bagus Sanjaya, "E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 198–206.

³⁵ M. Arsyad Talitha fadhila, mahrudin, "DEVELOPMENT OF RESEARCH-BASED BOOKLET FOR ENRICHMENT MATERIAL OF BIODIVERSITY CONCEPTS IN SMA" 9, no. 2 (2021): 1–23.

yaitu peserta didik mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitar serta menghubungkannya dengan kehidupan saat ini, yang kemudian dijabarkan menjadi TP yaitu peserta didik mengenal dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal di kota Tulungagung. Penentuan ini diikuti oleh alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan.

Perancangan RPP dan bahan ajar harus dirancang dengan baik dan rinci supaya selaras dengan tujuan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik³⁶. Maka penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Struktur isi *booklet* dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendahuluan dan inti materi. Pada bagian pendahuluan, dicantumkan pokok bahasan, petunjuk penggunaan bahan ajar, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sementara itu, pada bagian isi disajikan uraian materi tentang keragaman budaya di Tulungagung, yang dipilih dan dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. Hal tersebut bertujuan memudahkan siswa dalam memahami sekaligus menumbuhkan minat terhadap budaya lokal mereka.

Untuk mendukung tampilan visual yang menarik, peneliti menggunakan aplikasi *Canva* dalam mendesain *booklet*. *Canva* adalah aplikasi desain grafis online yang memudahkan pembuatan berbagai materi kreatif, seperti e-modul, presentasi, dan poster. Penggunaannya

³⁶ Nenden Suciyati Sartika et al., "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 4 (2023): 934–45.

sebagai media pembelajaran membantu guru menghemat waktu dan mempermudah penyampaian materi³⁷. Canva dipilih karena memiliki antarmuka yang sederhana dan menyediakan beragam template, ikon, serta elemen visual yang menunjang proses desain tanpa memerlukan keahlian grafis tingkat tinggi. Seluruh desain *booklet* dibuat langsung oleh peneliti, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Setelah proses desain selesai, *booklet* dicetak dan siap dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. *Booklet* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap keragaman budaya lokal serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan mereka.

Desain bahan ajar ini menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Hal ini dinyatakan bahwa karakteristik peserta didik menjadi landasan penting bagi guru saat mengadakan kegiatan pembelajaran dikelas³⁸. Hasil dari tahap desain adalah rencana yang sistematis dan terstruktur untuk pengembangan produk yang berkualitas serta memastikan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan efisien terhadap kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran.

³⁷ Vega Kartika Sari, Riza Yuli Rusdiana, and Widya Kristiyanti Putri, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva Bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 3 (2021).

³⁸ Muh. Maksum, "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al Mikraj: Jurnal Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1037–50.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan produk, peneliti mulai membuat dan menyempurnakan bahan ajar yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Produk yang dikembangkan berupa *booklet* berbasis kearifan lokal Tulungagung, yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran IPAS di kelas IV. Sebelum dikembangkan, sebuah produk multimedia perlu melalui tahap uji kelayakan untuk memastikan validitas produk tersebut, dibutuhkan instrumen validasi yang mencakup aspek materi dan media³⁹.

Penyempurnaan bahan ajar dilaksanakan melalui proses validasi oleh para ahli, yang bertujuan untuk memastikan bahwa isi, tampilan, dan kesesuaian bahan ajar benar-benar layak dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Validator yang dilibatkan terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Tujuan dari kegiatan validasi yakni peneliti dapat meningkatkan kualitas produk dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta catatan kritik dan saran dari para ahli validator agar produk dapat diimplementasikan pada peserta didik⁴⁰.

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidang keragaman budaya sekaligus menguasai pendidikan IPAS. Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen validasi yang terdiri

³⁹ Nada Nisrina, Irma Rahmawati, and Fitri Nur Hikmah, "Pengembangan Instrumen Validasi Produk Multimedia Pembelajaran Fisika" 10, no. 1 (2022): 32–38.

⁴⁰ Ratih Purnamasari Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, "Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Pengembangan Bahan Ajar Flipbook manfaat energi kelas IV Di Sekolah Dasar" *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2022): 99–112.

atas empat pilihan jawaban terkait keterpenuhan komponen bahan ajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh skor 91,66 dan termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi isi, materi yang disajikan memenuhi kriteria kesesuaian serta mendukung tujuan pembelajaran secara efektif. Validasi dari ahli media yang berpengalaman dalam desain pembelajaran juga memberikan skor 96,66 yang mengindikasikan bahwa *booklet* telah dirancang dengan baik dari segi tampilan, keterbacaan, tata letak, dan daya tarik visual. Sementara itu, validasi oleh ahli pembelajaran, yakni guru IPAS yang memahami situasi pembelajaran di kelas, memberikan skor sempurna 100, yang menegaskan bahwa bahan ajar telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas IV-D.

Proses validasi ini penting tidak hanya untuk menjamin kualitas produk secara teknis, tetapi juga dari segi kesesuaian konteks pembelajaran. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) menurut Johnson (2002), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna jika peserta didik dapat mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata, termasuk lingkungan budaya dan sosial mereka. CTL menekankan bahwa siswa belajar secara aktif dengan mengkonstruksi makna melalui keterlibatan langsung dengan dunia sekitarnya. Dalam konteks ini, pengembangan *booklet* berbasis kearifan lokal menjadi sangat tepat, karena menghadirkan materi yang dekat dengan kehidupan

peserta didik serta memperkuat hubungan antara pengetahuan akademik dengan realitas lokal.

Dengan hasil validasi dari tiga pihak ahli validator yang menunjukkan klasifikasi sangat valid, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* ini memenuhi prinsip dasar pembelajaran kontekstual yakni relevansi, keterlibatan aktif siswa, dan kebermanaknaan materi ajar. Maka dari itu, bahan ajar layak untuk dilanjutkan ke tahap implementasi dalam pembelajaran IPAS dan diharapkan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

4. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan oleh peneliti dalam dua tahap, yaitu implementasi skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilaksanakan pada 12 Maret 2025 di kelas IV-C dengan melibatkan 10 peserta didik. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur keterbacaan dan pemahaman awal peserta didik terhadap bahan ajar *booklet*. Dari hasil uji coba ini, tidak ditemukan komponen yang perlu direvisi. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, peningkatan rata-rata nilai dari 65 pada pretest menjadi 91 pada posttest mencerminkan efektivitas bahan ajar untuk menunjang peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Implementasi skala besar dilakukan pada 17 dan 18 Maret 2025 di kelas IV-D dengan melibatkan 19 peserta didik. Pada hari pertama, peserta didik mengerjakan soal *pretest*, kemudian menerima pembelajaran menggunakan *booklet* yang membahas kesenian daerah

Tulungagung. Pada hari kedua, materi dilanjutkan dengan kebudayaan lokal lainnya, dan diakhiri dengan *posttest* serta pengisian angket respon peserta didik terhadap bahan ajar. Dari data yang terkumpul, nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,7 meningkat menjadi 96,3 pada *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Jika dibandingkan antara hasil uji skala kecil dan skala besar, terlihat bahwa peningkatan skor *posttest* terjadi pada kedua kelompok. Rata-rata skor meningkat sebesar 26 poin pada skala kecil (dari 65 menjadi 91), dan sebesar 21,6 poin pada skala besar (dari 74,7 menjadi 96,3). Meskipun peningkatan pada skala kecil sedikit lebih tinggi secara persentase, hasil skala besar menunjukkan hasil yang lebih stabil dan rata. Temuan ini semakin menguatkan bahwa penggunaan booklet sebagai bahan ajar memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keragaman budaya lokal.

Selain dari peningkatan hasil belajar, respon peserta didik terhadap bahan ajar juga menjadi indikator keberhasilan implementasi. Hasil angket respon peserta didik pada tahap implementasi skala besar menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, mudah memahami isi materi, serta lebih tertarik pada pembelajaran IPAS karena konten booklet dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Hasil implementasi ini selaras dengan teori Taksonomi Bloom, yang mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam enam ranah kognitif, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya berada pada level "mengingat" informasi tentang budaya, tetapi juga mencapai level "memahami" dan "menerapkan" saat mereka dapat mengaitkan kebudayaan lokal dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, tugas, dan soal *posttest*, siswa didorong untuk menganalisis perbedaan budaya, mengevaluasi nilai-nilai budaya lokal, dan bahkan secara kreatif mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tanggapan dan refleksi terhadap isi *booklet*.

Dengan hasil implementasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa yang tinggi, hasil implementasi menunjukkan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal berhasil memenuhi prinsip pembelajaran berbasis Taksonomi Bloom. Bahan ajar ini tidak sekadar memberikan informasi, melainkan juga memfasilitasi proses berpikir kritis dan reflektif pada peserta didik. Penggunaan media kontekstual seperti ini memperkuat capaian pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari aspek kognitif dasar hingga keterampilan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana ditekankan oleh Bloom dalam taksonomi tujuannya.

5. Evaluasi

Peningkatan hasil belajar ini dapat dikaji melalui perspektif Taksonomi Bloom, yang membagi domain kognitif menjadi enam tingkat: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Data pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berada pada tahap “mengingat” dan “memahami”, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk “menerapkan” informasi tentang budaya lokal ke dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, ketika siswa mampu mengaitkan materi tentang kesenian dan kebudayaan daerah dengan lingkungan sekitar mereka, ini mencerminkan bahwa bahan ajar mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, evaluasi ini dapat dipahami melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan budaya mereka. Dalam hal ini, bahan ajar berbasis kearifan lokal menghadirkan konteks nyata dan relevan, yang memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih berarti karena peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi, melainkan juga secara aktif membangun pengetahuan dengan memanfaatkan konteks budaya lokal yang sudah mereka kenal. Hal ini juga sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* Vygotsky, di mana pendidik mengambil peran sebagai fasilitator dalam membantu

peserta didik melampaui batas kemampuan mereka dengan bantuan bahan ajar yang tepat.

Hasil evaluasi juga diperkuat dengan tanggapan positif dari peserta didik melalui angket respon. Walaupun data angket tidak disajikan secara rinci, disebutkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan bahan ajar yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan antusiasme peserta didik, dua elemen penting dalam pembelajaran bermakna menurut kedua teori tersebut.

Dengan demikian, bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan aktif siswa, konteks budaya, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi secara menyeluruh ini menegaskan bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan layak untuk di implementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran tematik IPAS di tingkat sekolah dasar.

B. Validitas Produk

Validitas produk merupakan aspek krusial dalam pengembangan bahan ajar guna menjamin kelayakan dan kualitas produk sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan terhadap bahan ajar berupa *booklet* yang mencakup materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli

pembelajaran. Proses validasi menggunakan instrumen berupa angket penilaian yang disusun berdasarkan indikator penilaian masing-masing bidang keahlian. Hasil dari validasi ini menjadi landasan dalam menilai sejauh mana produk dapat digunakan dan diandalkan dalam proses pembelajaran.

Validasi pertama dilakukan oleh ahli media, yaitu Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang merupakan dosen PGMI UIN Malang. Berdasarkan hasil angket, diperoleh nilai akhir senilai 96,66% tergolong "sangat valid". Penilaian ini mengindikasikan bahwa tampilan desain booklet baik dari segi ketepatan desain, penggunaan warna, tata letak, pemilihan gambar, hingga kemudahan penggunaan telah sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik. Namun, validator juga memberikan masukan perbaikan berupa penggunaan latar belakang dengan motif khas Tulungagung (seperti marmer), serta pembatasan jenis font agar tidak lebih dari tiga jenis guna menjaga konsistensi dan keterbacaan. Saran ini diakomodasi oleh peneliti untuk menyempurnakan tampilan visual produk.

Selanjutnya, validasi dilakukan oleh ahli materi, yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh skor akhir sebesar 91,66%, yang juga berada dalam klasifikasi "sangat valid". Hal ini membuktikan bahwa materi yang disajikan dalam booklet telah sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) serta disajikan secara sistematis, aktual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa saran dari validator, seperti perlunya menyertakan petunjuk penggunaan *booklet* dan menyederhanakan

materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kritik dan saran ini menjadi acuan penting dalam revisi dan pengembangan bahan ajar agar semakin efektif dalam penyampaian materi.

Validasi terakhir dilakukan oleh ahli pembelajaran, yaitu Ibu Ika Sri Rahayu, S.Pd.I yang merupakan wali kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil angket, diperoleh skor 100% yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Penilaian ini mencerminkan bahwa bahan ajar *booklet* telah memenuhi semua aspek pembelajaran, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan, kejelasan bahasa, serta kemampuan bahan ajar dalam menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, validator juga memberikan masukan agar *booklet* dilengkapi dengan lembar kerja siswa seperti aktivitas “*make a match*” atau mewarnai budaya lokal, yang dapat menambah interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan bahwa produk bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Hal ini menandakan bahan ajar tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV. Tanggapan dari para validator menjadi dasar untuk menyempurnakan produk sebelum diimplementasikan di kelas⁴¹. Dengan memperhatikan aspek visual, isi materi, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, diharapkan bahan ajar ini mampu

⁴¹ M. Sarip, Sri Amintarti, and Nurul Hidayati Utami, “Validitas Dan Keterbacaan Media Ajar E-Booklet Untuk Siswa SMA/MA Materi Keanekaragaman Hayati,” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2022): 43–59.

mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Adapun hasil respon peserta didik kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung terhadap bahan ajar *booklet* diperoleh dengan cara peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan tanggapan terhadap implementasi bahan ajar *booklet* dengan cara mengisi angket yang sudah diberikan. Dari hasil angket respon peserta didik berdasarkan data kuantitatif diperoleh penilaian terhadap kemenarikan bahan ajar *booklet* didapatkan skor 473 dari skor maksimal 500 yang menghasilkan nilai rata-rata 94,6. Menurut kriteria penilaian, angka tersebut tergolong sangat valid dan mengindikasikan bahwa bahan ajar sangat disukai peserta didik dan mendapatkan nilai efektif oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan ketiga yaitu “Saya merasa lebih aktif ketika menerima materi baru dengan menggunakan *booklet*” dengan skor 98 yang menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Dengan adanya bahan ajar *booklet* tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data kualitatif, komentar peserta didik memperkuat hasil kuantitatif tersebut. Peserta didik menyampaikan bahwa merasa senang, lebih semangat, dan antusias dalam pembelajaran menggunakan *booklet* berbasis kearifan lokal Tulungagung. Dengan bahan ajar ini membuktikan bahwa keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik juga meningkat karena merasa lebih dekat dengan materi kontekstual dan sesuai

dengan lingkungannya. Hal ini menguatkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Septi Fitri Meilana dan Aslam pada tahun 2022, mengatakan bahwa pembaharuan dalam proses pembelajaran diperlukan guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Materi budaya lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mengacu pada karakter dan kehidupan sehari-hari peserta didik serta mencerminkan kekayaan budaya Indonesia⁴².

C. Peningkatan Hasil Belajar

Pengembangan bahan ajar bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberfungsian produk ditentukan oleh dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Keberfungsian suatu produk bahan ajar dapat dinilai berdasarkan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah produk tersebut diterapkan dalam proses kegiatan belajar. Melalui penelitian ini, efektivitas bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung diukur dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Perbedaan skor antara kedua tes ini menjadi indikator langsung terhadap keberhasilan bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 74,7, sementara itu, rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 96,3. Kenaikan sebesar 21,6 poin ini

⁴² Septi Fitri Meilana and Aslam, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5605–13.

merupakan indikator kuat bahwa bahan ajar *booklet* yang dikembangkan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS khususnya pada tema keragaman budaya berbasis kearifan lokal. Selain itu, hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran menggunakan *booklet*, dan tidak ada peserta didik dengan hasil belajar yang menurun, menunjukkan konsistensi pengaruh positif bahan ajar terhadap seluruh kelas. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ina Maghdalena dkk tahun 2021 menjelaskan bahwa perbedaan pemahaman siswa memengaruhi efektivitas *pretest* dan *posttest* dalam meningkatkan hasil belajar⁴³. Maka dari itu peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai *posttest* yang telah dilakukan, di mana terjadi kenaikan skor dibandingkan dengan nilai *pretest*, yang menunjukkan adanya pemahaman siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Data *pretest* dan *posttest* selanjutnya akan diolah untuk memperoleh skor N-Gain. Uji N-Gain merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menilai tingkat efektivitas proses pembelajaran dengan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest*. N-Gain dihitung dengan membandingkan selisih nilai *posttest* dan *pretest* terhadap selisih antara nilai maksimal dan nilai *pretest*, hasil perhitungan N-Gain memberikan gambaran seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah peserta didik mengikuti suatu pembelajaran⁴⁴.

⁴³ Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 150–65.

⁴⁴ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024.

Pada analisis N-Gain Skor digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan *booklet* terhadap kemajuan belajar siswa Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor N-Gain rata-rata sebesar 0,8772 dengan standar deviasi sebesar 0,17206. Nilai minimum N-Gain peserta didik adalah 0,50 dan nilai maksimum mencapai 1,00. Menurut klasifikasi interpretasi nilai N-Gain oleh Hake (1999), skor N-Gain dapat dikategorikan sebagai berikut:

- $< 0,3$ = kategori rendah
- $0,3 - 0,7$ = kategori sedang
- $> 0,7$ = kategori tinggi

Dengan demikian, rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,8772 tergolong kategori tinggi. Hal tersebut memperkuat bukti bahwa penggunaan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan sebanyak 12 dari 19 peserta didik (63%) mencapai skor N-Gain maksimal, yaitu 1,00, yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar secara penuh dari nilai awal menuju nilai sempurna pada posttest.

Kenaikan skor N-Gain ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kontekstual, di mana pemahaman peserta didik lebih optimal ketika materi disajikan dengan pendekatan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, penggunaan kearifan lokal Tulungagung sebagai tema utama dalam bahan ajar mempermudah peserta didik dalam mengaitkan informasi

baru dengan pengalaman atau wawasan yang telah dimiliki, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual serta daya ingat.

Secara keseluruhan, analisis N-Gain memberikan bukti kuat bahwa bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan konsisten. Temuan ini mendukung bahwa pendekatan pembelajaran yang selaras dengan konteks budaya lokal tidak sekedar berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai lokal, tetapi juga memperkuat efektivitas proses pembelajaran secara akademik.

Hal ini diperkuat dengan data hasil angket respon siswa yang menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 94,6% dengan kategori sangat valid, di mana sebagian besar siswa menyatakan senang dan lebih semangat belajar menggunakan bahan ajar *booklet*. Selain itu, efektivitas bahan ajar berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran juga tampak dalam meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran⁴⁵. Berdasarkan observasi dan angket respon, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa bahan ajar tidak sekedar meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara afektif dan psikomotorik. Hal ini mengonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Nestin Wantalenta Gulo, dkk tahun

⁴⁵ Ary Muhammad Pangestu, Nandang Hidayat, and Rifki Risma Musnandar, "Pengembangan E-Booklet Sistem Hormon Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal* 2, no. 2 (2023): 171–77.

2025 mengatakan bahwa bahan ajar *booklet* selain membantu peserta didik memahami materi, hal ini juga menginspirasi mereka agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar⁴⁶. Selain itu juga terdapat pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nirmalasari Meilina Putri tahun 2020, menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *booklet* sangat efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat kegiatan belajar lebih menarik dan bermakna. *Booklet* mampu menjadi solusi alternatif dari keterbatasan media pembelajaran konvensional yang sebelumnya dipergunakan di kelas tersebut⁴⁷. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Alvi Nanda Choirina, dkk mengatakan bahwa pengembangan *booklet* dapat meningkatkan hasil belajar maupun dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Booklet* yang praktis, menarik, berwarna, dan dilengkapi dengan gambar sesuai karakteristik peserta didik menjadi alat bantu belajar yang sangat tepat digunakan untuk digunakan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah⁴⁸.

Berdasarkan penguatan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kenaikan skor posttest yang signifikan, dukungan dari respon peserta

⁴⁶ Nestin Wantalenta Gulo et al., "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Booklet Di SMP 3 Mandhere" 5, no. 1 (2025): 195–222.

⁴⁷ Nirmalasari Meilia Putri, "Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Materi Perlindungan Konsumen Kelas Xi Bdp Di Smkn Mojoagung Nirmalasari Meilia Putri Saino," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 8, no. 3 (2020): 925–31.

⁴⁸ Alvi Nanda Choirina, Lilik Bintartik, and Candra Utama, "Pengembangan Booklet Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11, no. 2 (2023): 209–27.

didik yang sangat positif, serta peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran merupakan bukti konkret dari efektivitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada lingkungan sekitar tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa, tetapi juga mampu menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan booklet mengenai keragaman budaya berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Al-Azhar Bandung Tulungagung, yang dapat disimpulkan berikut ini :

1. Produk pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar booklet pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal. Kajian studi pengembangan mengikuti model ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta evaluasi.
2. Validasi terhadap pengembangan bahan ajar booklet dilakukan oleh tiga ahli validasi yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. validasi kepada ahli materi mendapatkan skor 96,66 tergolong sangat valid, hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 91,66 tergolong sangat valid, dan hasil validasi kepada ahli pembelajaran mendapatkan skor senilai 100 tergolong sangat valid. Berdasarkan data hasil validasi tersebut maka bahan ajar *booklet* sangat valid dan layak digunakan. Adapun data dari angket yang mengukur respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar menunjukkan bahwa *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal mendapatkan skor 473 dari skor maksimal 500 dengan nilai rata-sata 94,6. Dari pendapat peserta didik menyampaikan bahwa merasa senang, lebih semangat, dan

antusias dalam pembelajaran menggunakan *booklet* berbasis kearifan lokal Tulungagung.

3. Hasil uji keefektifitasan pengembangan bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-D MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 74,7 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 96,3. Pengolahan kedua nilai tersebut menghasilkan skor N-Gain sebesar 0,8772 tergolong dalam klasifikasi tinggi. Artinya bahan ajar *booklet* pada materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal daerah Tulungagung terbukti mampu menunjang peningkatan capaian belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan data dari proses penelitian dan pengembangan yang telah berlangsung, berikut ini disampaikan beberapa saran:

1. Guru diharapkan mampu mengasah kreativitasnya dalam mengajar, agar dapat menyajikan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat berperan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu mengerti dan menguasai materi pelajaran secara optimal.

3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menyusun bahan ajar *booklet* berfokus pada topik alternatif yang relevan serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Dede Kurnia, and Sri Intan Suwita. "Pengembangan Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pengenalan Budaya Di Kelas Iv Sdn 2 Muara Ciujung Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 7, no. 2 (2024): 63–70.
<https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>.
- Adiwjaya, Saputra, and Arief Rafsanjani. "Pentingnya Keberlanjutan Kearifan Lokal Dalam Era Globalisasi," no. January (2024).
<https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10565>.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia." *Mabasan* 3, no. 1 (2019): 30–57. <https://doi.org/10.26499/mab.v3i1.115>.
- Aisyatunnisa, Rizkya, Bunda Halang, and Noorhidayati Noorhidayati. "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Konsep Sistem Ekskresi Pada Manusia Dalam Bentuk E-Booklet Terhadap Hasil Belajar Siswa Man." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 15, no. 1 (2024): 1–9.
- alam, hamdani. "Pembuatan Booklet Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi Di Perpustakaan Umum Kota Padang." *Pendidikan*, no. 1 (2024): 15–16. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/51452>.
- Alvi Nanda Choirina, Lilik Bintartik, and Candra Utama. "Pengembangan Booklet Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11, no. 2 (2023): 209–27.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27613>.
- Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, Ratih Purnamasari. "Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Manfaat Energi Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2022): 99–112.
- Duraton, Asri Dwi, Fathur Rokhman, and Supriyadi Supriyadi. "Pengembangan Bahan Ajar IPAS Fase B Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 2068–78.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6600>.
- Eka Pratiwi, Leony, Retno Danu Rusmawati, H Rofi, and Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Untuk Peserta Didik Kelas 4 SD YP Nasional Surabaya" 13, no. 3 (2024): 3639–56.
<https://jurnaldidaktika.org>.
- Farusiamei, and Haris Supratno. "Dimensions of Local Knowledge in the Myth of Water Sources in Beji, Jogoroto District, Jombang Regency (Jim Iff's Study of Local Wisdom)." *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2021): 172–82.

- GULO, NESTIN WANTALENTA, NOVELINA ANDRIANI ZEGA, HARDIKUPATU GULO, and TOROZIDUHU WARUWU. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Booklet Di SMP 3 Mandhere" 5, no. 1 (2025): 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Hamdani, Annisa Dwi. "Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 62. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971.
- Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Kosasih, Engkos. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by bunga sari Fatmawati. Bumi Askara. jakarta, 2021.
- Kristanto, Alfa. "Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan Dalam Konteks Pendidikan Seni Di Era 4.0 the Urgency of Local Wisdom Through Gamelan Music in the Context of Art Education in Era 4.0." *Musikolastika* 2, no. 1 (2020): 51–58. <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika><https://doi.org/10.7592/musikolastika.v2i1.37>.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahmah Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 150–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maisaroh, Ima, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani. "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 85–102. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618>.
- Maksum, Muh. "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Al Mikraj: Jurnal Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1037–50.
- Meilana, septi fitri, and Aslam. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5605–13. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Najah, Muhammad Fatih Rizku, Nailul Izzatyjannah, Ahmad Nur Rochim, Nurul Aini, and Fadhli Fahmiddin. "Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 52–56. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.986>.
- Nisrina, Nada, Irma Rahmawati, and Fitri Nur Hikmah. "Pengembangan Instrumen Validasi Produk Multimedia Pembelajaran Fisika" 10, no. 1 (2022): 32–38.
- Nugraheni, Trias, and Joko Pamungkas. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni

- Pada PAUD.” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022): 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>.
- Nurafni, Atika, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. “Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal.” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 1 (2020): 71. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.978>.
- Pangestu, Ary Muhammad, Nandang Hidayat, and Rifki Risma Musnandar. “Pengembangan E-Booklet Sistem Hormon Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal* 2, no. 2 (2023): 171–77. <https://doi.org/10.18592/ak.v2i2.9274>.
- Panggabean, R O, and D D N Wenda. “Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Kearifan Lokal Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Siswa Kelas IV.” *Prosiding SEMDIKJAR ...*, no. 2 (2023): 1050–55. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3819%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/3819/2671>.
- Putri, Elsa Savrina, Sandi Budiana, and Resyi Abdul Gani. “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.” *Jurnal Elementary* 6, no. 1 (2023): 104. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.13464>.
- Putri, Nirmalasari Meilia. “PENGEMBANGAN BOOKLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI PERLINDUNGAN KONSUMEN KELAS XI BDP DI SMKN MOJOAGUNG Nirmalasari Meilia Putri Saino.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 8, no. 3 (2020): 925–31.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran.” *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>.
- Queen, Tafsa Ghoniyyu, Filia Prima Artharina, and Husni Wakhyudin. “Analisis Bahan Ajar Ipas Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Kota Semarang.” *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 224–40. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17366>.
- Review, Literature, and Pengembangan Booklet. “BIOCHEPHY : Journal of Science Education LITERATURE REVIEW PENGEMBANGAN BOOKLET BERBASIS SOCIO-” 4, no. 2 (2024): 1005–12. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1382>.
- Sari, Vega Kartika, Riza Yuli Rusdiana, and Widya Kristiyanti Putri. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva Bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.952>.
- Sarip, M., Sri Amintarti, and Nurul Hidayati Utami. “Validitas Dan Keterbacaan Media Ajar E-Booklet Untuk Siswa SMA/MA Materi Keanekaragaman Hayati.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2022): 43–

59. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss1.30>.

Sartika, Nenden Suciya, Tatu Munawaroh, Ervi Nurafliyan Susanti, Ika Meika, Ratu Mauladaniyati, Asep Sujana, Asep Sahrudin, et al. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 4 (2023): 934–45. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.621>.

Silvia Anggraini, Kiky Chandra, and Inarotul Aulia. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4138>.

Suantara, Kadek Agus, I Ketut Gading, and Dewa Bagus Sanjaya. "E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 198–206. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>.

Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.

Sulistyowati, Sulistyowati, Istiyati Mahmudah, Muhammad Syabrina, Nur Inayah Syar, Rahmad Rahmad, and Abdul Wahid. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Ipa Kelas Iv Di Mi/Sd." *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 35–52. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.

Tagazi, A, and Y Erita. "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Energi Dan Perubahannya Di Kelas III Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 3533–42.

Talitha fadhila, mahrudin, M. Arsyad. "DEVELOPMENT OF RESEARCH-BASED BOOKLET FOR ENRICHMENT MATERIAL OF BIODIVERSITY CONCEPTS IN SMA" 9, no. 2 (2021): 1–23. <https://doi.org/10.22373/biotik.v9i>.

Tesoriero, Frank. "Community Development : Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation. French Forest" 1, no. 1 (2010): 374.

Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.

Wati, Anjelina. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 68–73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3077/Un.03.1/TL.00.1/09/2024 26 September 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Azhar Bandung Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anggrya Isnani Maheasty
NIM : 210103110070
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025

Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Booklet pada Materi
Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal untuk
Meningkatkan Efektivitas Pemahaman Peserta Didik

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET PADA MATERI KERAGAMAN
BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-AZHAR BANDUNG
TULUNGAGUNG

Identitas Validator:

Nama: Vannisa Aviana Melinda, M. Pd

NIP: 199109192023212054.

Pekerjaan: Dosen

Instansi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati bahan ajar booklet yang sudah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Instrumen Ini berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (√) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaian
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Komponen Tidak Terpenuhi	1
Sebagian Kecil Komponen Terpenuhi	2
Sebagian Besar Komponen Terpenuhi	3
Komponen Terpenuhi	4

4. Berilah tanda (√) pada kolom penilai yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
5. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terimakasih saya ucapkan atas kerjasamanya.

B. Pertanyaan terkait pengembangan bahan ajar booklet

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Tampilan bahan ajar	1. Ketepatan desain				✓
		2. Ketepatan <i>background</i>				✓
		3. Ketepatan proporsi <i>layout</i> /tata letak				✓
		4. Logo institusi terlihat jelas				✓
		5. Desain sampul menarik dan relevan dengan tingkat usia peserta didik				✓
		6. Model dan ukuran <i>font</i> sesuai dengan karakter peserta didik			✓	
		7. Kombinasi warna memberikan kesan profesional				✓
		8. Desain sederhana tetapi menarik minat belajar peserta didik				✓
2.	Gambar	9. Kecocokan pemilihan gambar pada masing-masing pembahasan				✓
		10. Kualitas tampilan gambar			✓	
		11. Ukuran gambar tidak berlebihan				✓
		12. Kemenarikan gambar yang ditampilkan				✓
3.	Penggunaan bahan ajar	13. Kesesuaian produk dengan karakter peserta didik				✓
		14. Terdapat petunjuk penggunaan				✓
		15. Kemudahan pemakaian bahan ajar				✓

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah

- a. Layak digunakan
 - ☒ b. Layak digunakan dengan perbaikan .
 - c. Tidak layak digunakan
- *) Mohon dilingkari pada hurufnya sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.

Kritik dan Saran:

layak digunakan dg sedikit perbaikan

Malang, 19 Maret 2025

Validator Ahli Desain


Vannisa A.M.

Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-AZHAR BANDUNG TULUNGAGUNG

Identitas Validator:

Nama: Sigit Priatomo, M.Pd

NIP: 199102112019031008

Pekerjaan: Dosen

Instansi: UIN Malang

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati bahan ajar booklet yang sudah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Instrumen Ini berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaian
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Komponen Tidak Terpenuhi	1
Sebagian Kecil Komponen Terpenuhi	2
Sebagian Besar Komponen Terpenuhi	3
Komponen Terpenuhi	4

4. Berilah tanda (✓) pada kolom penilai yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
5. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terimakasih saya ucapkan atas kerjasamanya.



Dipindai dengan CamScanner

B. Pertanyaan terkait pengembangan bahan ajar booklet

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan.				✓
		2. Penyajian materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.				✓
		3. Isi materi relevan dengan kebutuhan peserta didik.			✓	
		4. Informasi atau materi yang diberikan bersifat aktual.			✓	
		5. Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.				✓
		6. Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.				✓
2.	Penyajian Produk	7. Penyajian materi terstruktur secara sistematis.				✓
		8. Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.			✓	
		9. Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik.			✓	
		10. Kecocokan pemilihan gambar dengan materi.				✓
		11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman EYD.				✓

		12. Bahasa yang digunakan komunikatif.			✓	
		13. Rumusan kalimat tidak ambigu.				✓
		14. Mencantumkan Daftar Referensi				✓
		15. Terdapat Identitas Pengembang.				✓

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah

- a. ☒ Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

*) Mohon dilingkari pada hurufnya sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.

Kritik dan Saran:

Dapat dilanjutkan ke uji coba

Malang, 19 Maret 2025

Validator Ahli Materi


Sigit Priatmoko, M.Pd

Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-AZHAR BANDUNG TULUNGAGUNG

Bapak/Ibu yang terhormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang "*Pengembangan Bahan Ajar Booklet pada Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung*". Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar instrumen validasi berikut. Pengisian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar sehingga dapat diketahui valid atau tidaknya bahan ajar tersebut yang untuk selanjutnya akan digunakan sebagai sarana pembelajaran. Hasil dari pengukuran instrumen tersebut akan peneliti gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nama : IKA SRI RAHMATU, S.Pd.I

NIP :

Instansi : MI AL AZHAAR BANDUNG

Pekerjaan : GURU

Alamat : Ds. WATES KROYO, KEC. BESUKI, KAB. TULUNGAGUNG

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati bahan ajar booklet yang sudah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Instrumen Ini berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaian
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Komponen Tidak Terpenuhi	1
Sebagian Kecil Komponen Terpenuhi	2
Sebagian Besar Komponen Terpenuhi	3
Komponen Terpenuhi	4

4. Berilah tanda (√) pada kolom penilain yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
5. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terimakasih saya ucapkan atas kerjasamanya.

B. Pertanyaan terkait pengembangan bahan ajar booklet

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan.				✓
		2. Ketetapan materi dengan bahan ajar yang dikembangkan.				✓
		3. Penyajian materi runtut dan sistematis.				✓
		4. Kelengkapan materi.				✓
		5. Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.				✓
		6. Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.				✓
2.	Penyajian Produk	7. Bahan ajar yang dikembangkan untuk dapat membuat peserta didik aktif.				✓

	8. Materi disajikan menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓
	9. Bahan ajar <i>booklet</i> mudah digunakan dan sederhana.				✓
	10. Kecocokan pemilihan gambar dengan materi.				✓
	11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman EYD.				✓
	12. Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓
	13. Rumusan kalimat tidak ambigu.				✓
	14. Mencantumkan Daftar Referensi.				✓
	15. Terdapat Identitas Pengembang.				✓

C. Kritik dan Saran

Jika memungkinkan booklet bisa disertai lembar kerja misalnya make a match, mewarnai salah satu kesenian / kebudayaan yang ada sehingga lebih menarik lagi.

Tulungagung, 15 April 2025

Validator Ahli Pembelajaran



Ika Sri Rahayu, S.Pd.I

Lampiran 5 Pretest

Nama: Jihan Fatimatus Zahra

Kelas: 40

Soal Pretest dan Posttest

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Bacalah teks dibawah ini!

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat. Kearifan ini diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan cara hidup masyarakat. Contohnya adalah tradisi, bahasa daerah, dan cara bertani yang ramah lingkungan. Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal menurut bacaan?

- a. Bahasa asing yang dipelajari masyarakat
- ☒ b. Pengetahuan dan kebiasaan masyarakat yang diwariskan
- c. Barang-barang mewah dari luar negeri
- d. Teknologi modern yang digunakan masyarakat

2. Bacalah teks dibawah ini!

Langen Beksan Tayub adalah pertunjukan seni tradisional Jawa yang memadukan tari, musik, dan teater. Pertunjukan ini biasa diadakan pada acara pernikahan, sunatan, atau peresmian bangunan. Tarian ini mengajarkan kesopanan, keramahan, dan nilai kebersamaan karena dilakukan dalam suasana yang gembira.

Nilai apa yang bisa dipelajari dari pertunjukan Langen Beksan Tayub?

- a. Keberanian dalam bertarung
- b. Keahlian dalam memasak
- ☒ c. Kesopanan, keramahan, dan kebersamaan
- d. Kecepatan dan kekuatan tubuh

3. Bacalah teks dibawah ini!

Reog Kendang Tulungagung adalah kesenian khas dari Tulungagung. Tarian ini dibawakan oleh enam penari yang memainkan kendang panjang yang disebut "dhogdhog". Para penari mengenakan pakaian seperti prajurit dengan warna-warna cerah. Tarian ini menggambarkan keberanian dan ketangguhan karena gerakannya penuh semangat dan tenaga.

Apa pakaian yang dikenakan para penari Reog Kendang?

- a. Pakaian adat berwarna hitam dan putih

- b. Pakaian bertema kerajaan dengan warna gelap
 - ☒ c. Pakaian bertema keprajuritan dengan warna cerah
 - d. Pakaian petani dengan warna coklat
4. Apa properti utama yang digunakan dalam Tari Jaranan?
- a. Payung
 - b. Topeng
 - ☒ c. Kuda-kudaan dari anyaman bambu
 - d. Selendang warna-warni
- ☒ 5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tarian yang ditampilkan dalam gambar tersebut adalah tari?

- a. Tari Jaranan
 - b. Tari Tiban
 - ☒ c. Tari Pendet
 - d. Tari Saman
- ☒ 6. Apa nama alat yang digunakan untuk memegang wayang kulit?
- a. Gapit
 - b. Cempurit
 - c. Tanduk
 - d. Pahat
- ☒ 7. Bacalah teks dibawah ini!

Kentrung adalah seni bercerita yang berasal dari Tulungagung. Kesenian ini bersifat lisan dan biasanya diiringi dengan alat musik. Dalam pertunjukan ini biasanya dimainkan oleh dua orang, yaitu seorang dalang yang menceritakan kisahnya dan pengrawit yang mengiringi dengan musik. Dalam bercerita disisipkan parikan beserta iringan musik secara berulang. Cerita yang disampaikan dalam kentrung bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, seperti kisah para nabi.

Berdasarkan teks, apa peran pengrawit dalam pertunjukan Kentrung?

- a. Mengarang cerita yang disampaikan
- b. Mengiringi cerita dengan musik

- c. Mengatur pertunjukan dan gerakan penari
 - ~~d. Menyebarkan ajaran agama Islam~~
8. Jika kamu memiliki ide kreatif menggunakan batu marmer sisa, apa manfaat yang bisa kamu peroleh?
- a. Bisa membuang semua marmer yang tersisa
 - b. Bisa membuat rumah menjadi lebih gelap
 - ~~c. Bisa menghasilkan karya seni dan mengurangi limbah~~
 - d. Bisa membuat orang lain iri
- ~~9. Jika desamu mengalami kemarau panjang dan kesulitan air, apa sikap terbaik yang bisa kamu lakukan meniru nilai dari Upacara Temanten Kucing?~~
- ~~a. Membakar sampah agar mendatangkan hujan~~
 - b. Menyiram jalan supaya tidak panas
 - c. Memanggil orang tua untuk membuat acara makan-makan
 - d. Hemat air, berdoa, dan menjaga alam sekitar

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tradisi yang ditunjukkan dalam gambar tersebut berasal dari Tulungagung dan dikenal dengan nama?

- ~~a. Ulur-Ulur~~
- b. Larung Sesaji
- c. Kirab Budaya
- d. Temanten Kucing

Lampiran 6 Posttest

Nama: Jihan Fatmahanuz Zahra

Kelas: 4D

Soal Pretest dan Posttest

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Bacalah teks dibawah ini!

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat. Kearifan ini diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan cara hidup masyarakat. Contohnya adalah tradisi, bahasa daerah, dan cara bertani yang ramah lingkungan.

Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal menurut bacaan?

- a. Bahasa asing yang dipelajari masyarakat
- ☒ b. Pengetahuan dan kebiasaan masyarakat yang diwariskan
- c. Barang-barang mewah dari luar negeri
- d. Teknologi modern yang digunakan masyarakat

2. Bacalah teks dibawah ini!

Langen Beksan Tayub adalah pertunjukan seni tradisional Jawa yang memadukan tari, musik, dan teater. Pertunjukan ini biasa diadakan pada acara pernikahan, sunatan, atau peresmian bangunan. Tarian ini mengajarkan kesopanan, keramahan, dan nilai kebersamaan karena dilakukan dalam suasana yang gembira.

Nilai apa yang bisa dipelajari dari pertunjukan Langen Beksan Tayub?

- a. Keberanian dalam bertarung
- b. Keahlian dalam memasak
- ☒ c. Kesopanan, keramahan, dan kebersamaan
- d. Kecepatan dan kekuatan tubuh

3. Bacalah teks dibawah ini!

Reog Kendang Tulungagung adalah kesenian khas dari Tulungagung. Tarian ini dibawakan oleh enam penari yang memainkan kendang panjang yang disebut "dhogdhog". Para penari mengenakan pakaian seperti prajurit dengan warna-warna cerah. Tarian ini menggambarkan keberanian dan ketangguhan karena gerakannya penuh semangat dan tenaga.

Apa pakaian yang dikenakan para penari Reog Kendang?

- a. Pakaian adat berwarna hitam dan putih

- b. Pakaian bertema kerajaan dengan warna gelap
 - ☒ c. Pakaian bertema keprajuritan dengan warna cerah
 - d. Pakaian petani dengan warna cokelat
4. Apa properti utama yang digunakan dalam Tari Jaranan?
- a. Payung
 - b. Topeng
 - ☒ c. Kuda-kudaan dari anyaman bambu
 - d. Selendang warna-warni
5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tarian yang ditampilkan dalam gambar tersebut adalah tari?

- a. Tari Jaranan
 - ☒ b. Tari Tiban
 - c. Tari Pendet
 - d. Tari Saman
6. Apa nama alat yang digunakan untuk memegang wayang kulit?
- a. Gapit
 - ☒ b. Cempurit
 - c. Tanduk
 - d. Pahat
7. Bacalah teks dibawah ini!

Kentrung adalah seni bercerita yang berasal dari Tulungagung. Kesenian ini bersifat lisan dan biasanya diiringi dengan alat musik. Dalam pertunjukan ini biasanya dimainkan oleh dua orang, yaitu seorang dalang yang menceritakan kisahnya dan pengrawit yang mengiringi dengan musik. Dalam bercerita disisipkan parikan beserta iringan musik secara berulang. Cerita yang disampaikan dalam kentrung bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, seperti kisah para nabi.

Berdasarkan teks, apa peran pengrawit dalam pertunjukan Kentrung?

- a. Mengarang cerita yang disampaikan
- ☒ b. Mengiringi cerita dengan musik

- c. Mengatur pertunjukan dan gerakan penari
 - d. Menyebarkan ajaran agama Islam
8. Jika kamu memiliki ide kreatif menggunakan batu marmer sisa, apa manfaat yang bisa kamu peroleh?
- a. Bisa membuang semua marmer yang tersisa
 - b. Bisa membuat rumah menjadi lebih gelap
 - ☒ c. Bisa menghasilkan karya seni dan mengurangi limbah
 - d. Bisa membuat orang lain iri
9. Jika desamu mengalami kemarau panjang dan kesulitan air, apa sikap terbaik yang bisa kamu lakukan meniru nilai dari Upacara Temanten Kucing?
- a. Membakar sampah agar mendatangkan hujan
 - b. Menyiram jalan supaya tidak panas
 - c. Memanggil orang tua untuk membuat acara makan-makan
 - ☒ d. Hemat air, berdoa, dan menjaga alam sekitar

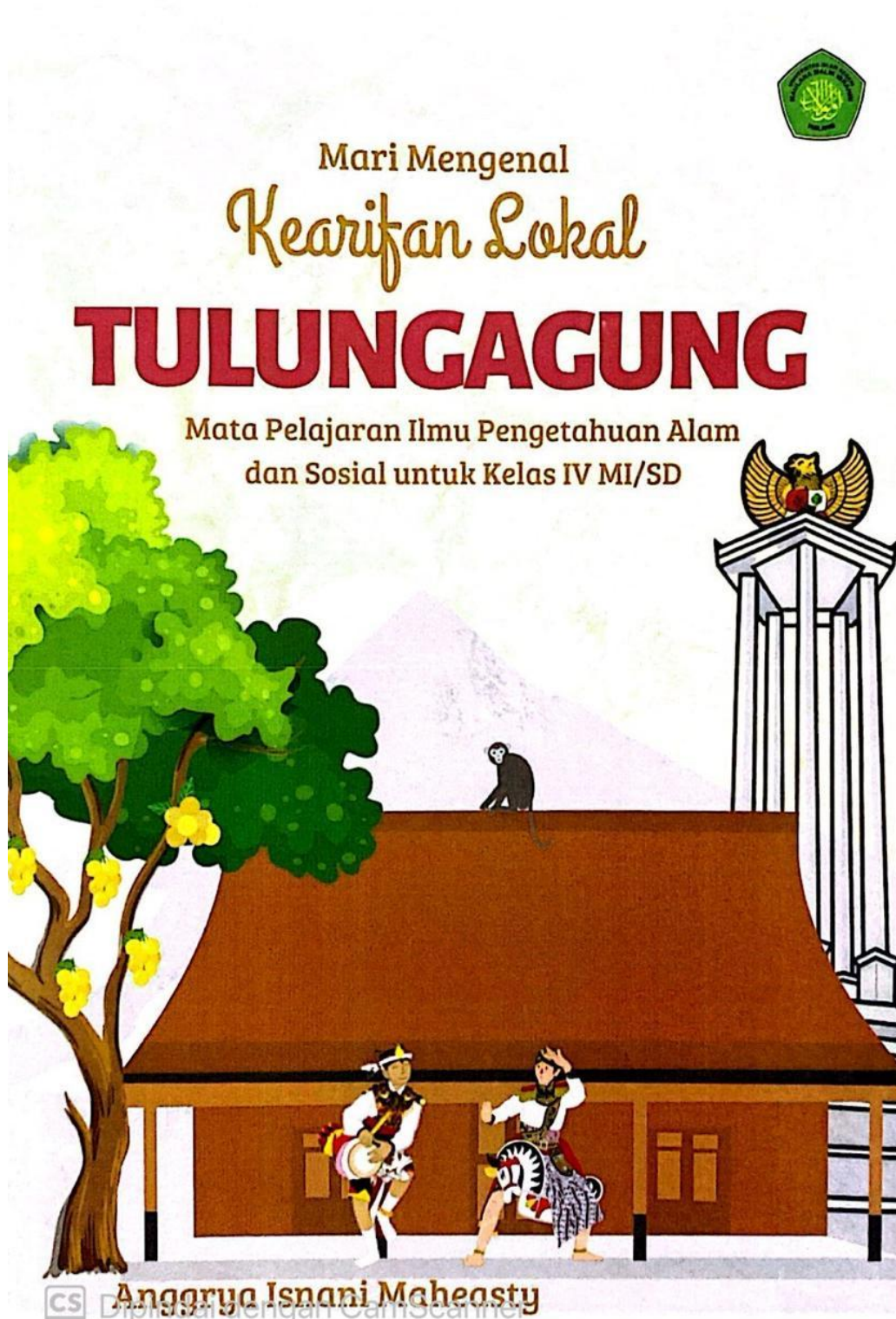
10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tradisi yang ditunjukkan dalam gambar tersebut berasal dari Tulungagung dan dikenal dengan nama?

- a. Ulur-Ulur
- b. Larung Sesaji
- c. Kirab Budaya
- ☒ d. Temanten Kucing

Lampiran 7 Bahan Ajar Booklet



Pokok Bahasan

- | | |
|-----------|------------------------|
| 01 | Petunjuk Penggunaan |
| 02 | CP dan TP |
| 03 | Profil Tulungagung |
| 04 | Kearifan lokal |
| 05 | Kesenian Tulungagung |
| 06 | Kebudayaan Tulungagung |
| 07 | Glosarium |
| 08 | Daftar Pustaka |

Petunjuk Penggunaan



1 Berdoalah sebelum memulai aktivitas belajar

2 Bacalah dan pahami materi yang disajikan

3 Pelajari materi dengan memperhatikan gambar yang disertakan

4 Jika kesulitan dalam memahami materi, jangan ragu untuk bertanya kepada guru atau teman

5 Jika tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya

6 Lakukan aktivitas belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitarnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mengenal dan menghargai nilai kearifan lokal di kota Tulungagung.



dai dengan CamScanner

Sekilas

Tentang Tulungagung

PROFIL TULUNGAGUNG

Sejarah Tulungagung dimulai pada tahun 1824, ketika Raden Tumenggung Kromodjojo Adinegoro menjabat sebagai Bupati pertama. Sebelumnya daerah ini dikenal dengan sebutan Bonorowo dan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kediri. Tulungagung terkenal dengan industri marmernya. Kabupaten ini terletak di bagian selatan Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga memiliki banyak pantai indah. Selain itu, Tulungagung juga memiliki daerah pertanian yang subur dan pegunungan kapur. Perekonomian masyarakatnya bergantung pada pertanian, peternakan, perikanan, dan industri marmer. Tempat wisata terkenal di daerah ini antara lain Pantai Popoh, Goa Selomangleng, dan Air Terjun Alas Kandung. Tulungagung juga memiliki kesenian tradisional seperti Reog Kendang dan Wayang Kulit serta makanan khas seperti Lodho Ayam dan Ikan Asap.

5 CIRI KHAS

TULUNGAGUNG



Rumah Limasan



Monyet Ngujang



Pohon Duku



Kota Marmer



Lodho Ayam



Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan praktik yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang telah dikembangkan dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan tradisional, nilai dan norma, praktik dan tradisi, bahasa dan sastra.

kearifan lokal perlu dilestarikan dan dikembangkan agar dapat menjadi warisan budaya yang berkelanjutan. Dengan demikian, kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

**Pentingnya Membumikan
Kearifan lokal**

Terdapat 2 macam kearifan lokal Tulungagung yaitu Kesenian dan Kebudayaan.





Mengenal Kesenian Tulungagung

Langen Beksan Tayub

Langen Beksan Tayub adalah sebuah pertunjukan seni tradisional Jawa yang merupakan perpaduan antara tarian, musik, dan teater. Pertunjukan ini biasanya digelar pada acara pernikahan, sunatan, dan peresmian bangunan. Seni tari ini mengajarkan kesopanan dan keramahan, karena tarian ini sering digunakan untuk menyambut tamu selain itu juga dapat menanamkan nilai kebersamaan, karena dilakukan dalam suasana yang penuh kegembiraan.



Reog Kendang

Reog Kendang Tulungagung adalah kesenian khas Tulungagung yang memiliki keunikan tersendiri. Tarian ini melibatkan enam penari yang memainkan musik dengan kendang panjang yang disebut "dhogdhog". Para penari mengenakan pakaian bertema kepriajuritan dengan atribut yang memiliki warna cerah. Tarian reog kendang menunjukkan keberanian dan ketangguhan, karena gerakannya penuh energi dan kekuatan.



Mengenal Kesenian Tulungagung

Jaranan

Tari Jaranan adalah salah satu kesenian tradisional yang sangat menarik, terutama yang berasal dari daerah Tulungagung. Dalam tarian ini, penari biasanya menggunakan kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu, yang dihias sedemikian rupa agar menyerupai kuda. Tarian ini mengandung nilai spiritual, karena dalam beberapa pertunjukan terdapat unsur ritual yang berkaitan dengan tradisi masyarakat setempat.



Tiban

Pertunjukan tarian ini dilaksanakan pada musim kemarau sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar segera diturunkan hujan. Tari Tiban dilakukan oleh dua kelompok yang jumlah pesertanya tidak tetap atau tidak dibatasi. Masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut plandang. Pertunjukan tari tiban menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan, karena tarian ini sering dikaitkan dengan permohonan akan hujan.



Mengenai Kesenian Tulungagung

Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan kesenian tradisional Jawa yang terkenal, terutama di Tulungagung dengan pahatan wayang kulitnya. Bahan dasar wayang kulit adalah kulit kerbau atau sapi. Wayang kulit juga dilengkapi dengan gapit atau cempurit yang terbuat dari tanduk kerbau atau sapi. Beberapa ceritanya mengandung nilai keagamaan yang mengajarkan ajaran Islam. Tokoh seperti Pandawa memberikan teladan yang baik, seperti jujur, sabar, dan berani membela kebenaran.



Kentrung

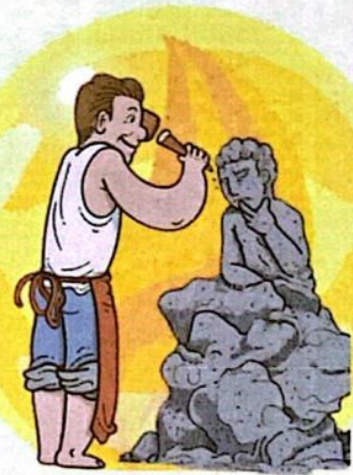


Kentrung adalah seni bercerita yang berasal dari Tulungagung. Kesenian ini bersifat lisan dan biasanya diiringi dengan alat musik. Dalam pertunjukan ini biasanya dimainkan oleh dua orang, yaitu seorang dalang yang menceritakan kisahnya dan pengrawit yang mengiringi dengan musik. Dalam bercerita disisipkan parikan beseta iringan musik secara berulang. Cerita yang disampaikan dalam kentrung bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, seperti kisah para nabi. Dalam proses bercerita, terkadang disisipkan parikan serta iringan musik yang berirama berulang.

Mengenai Kesenian Tulungagung

Marmer

Batu marmer adalah salah satu hasil bumi unggulan yang terkenal di Kota Tulungagung, dengan lokasi penambangan di Kecamatan Campurdarat, Kalidawir, dan Tulungagung. Batu marmer di Tulungagung dikenal memiliki kualitas yang sangat baik, dengan karakteristik warna yang cerah, tekstur yang halus dan rata, kekerasan yang tinggi, dan tahan terhadap cuaca atau perubahan suhu. Masyarakat Tulungagung memanfaatkan batu marmer sebagai bahan bangunan rumah, bahan dekorasi, dan bahan kerajinan, seperti membuat patung. Setiap kerajinan marmer memiliki bentuk dan pola yang unik, sehingga mengajarkan nilai kreativitas, menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan, agar sumber daya alam tetap tersedia di masa depan.



Batik

Batik telah ada di Indonesia sejak zaman Majapahit dan mencapai puncak popularitasnya pada akhir abad ke-18. Batik Tulungagung yang terkenal adalah Batik Gajah Mada, Batik Barong Gung, Batik Kalang, dan Batik Satriyo Manah. Keempat motif batik ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari motif batik lainnya. Nilai penting dari kesenian batik yaitu menanamkan kesabaran dan ketelitian, karena setiap motif dibuat dengan hati-hati serta memiliki keindahan seni yang tercermin dari warna dan coraknya.



TEMANTEN KUCING

Upacara Temanten Kucing adalah tradisi adat di Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat, yang dilakukan untuk memohon hujan saat musim kemarau. Upacara ini melibatkan sepasang pria dan wanita berpakaian adat Jawa, membawa sepasang kucing jantan dan betina, dan diiringi sesaji untuk berkeliling desa. Upacara adat ini mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam, serta menanamkan rasa syukur atas keberkahan dari Tuhan.



MENGENAL KEBUDAYAAN TULUNGAGUNG

ULUR-ULUR

Upacara Adat Ulur-Ulur dilaksanakan di Telaga Buret, Desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Jigangjoyo dan Cunthangjoyo yang menciptakan telaga tersebut. Dengan adanya upacara adat ulur-ulur menumbuhkan rasa syukur atas hasil panen dan kesejahteraan. Juga menumbuhkan kesadaran akan hubungan manusia dengan alam dengan mewujudkan permohonan kepada Tuhan agar kehidupan tetap harmonis.



Glosarium



DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, dkk, Menelusuri Tulungagung Lewat Pena, Edited by Nisa Adelia. Pustaka Rumah Cinta, Magelang 2020

Budiman, Sunarko, KALPATARU 1, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 2, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 3, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 3, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 4, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 5, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Budiman, Sunarko, KALPATARU 6, Edited by Edy dan Harwimuka. Paramarta, Tulungagung 2016

Suparto, Kearifan Lokal Masyarakat Tulungagung, UM Press, Malang 2015

Wahyuni, Sri, Kearifan Lokal dan Pelestarian Lingkungan di Tulungagung, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2020



TENTANG SAYA:

Penulis bernama Anggrya Isnani Maheasty, lahir di Tulungagung pada tanggal 15 Oktober 2001. Alamat penulis di rt 02 rw 02 Dusun Tugu Desa Soko Kec. Bandung Kab. Tulungagung. Penulis memulai pendidikannya dari TK Al-Azhar Bandung dan di lanjutkan di MI Al-Azhar Bandung, kemudian menempuh pendidikan SMP dan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 Ngawi. Saat ini penulis menempuh pendidikan S1 Jurusan PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Sekian dari penulis, semoga bahan ajar booklet berbasis kearifan lokal bermanfaat bagi pembaca.

Lampiran 8 Dokumentasi



Wawancara bersama wali kelas IV-D MI Al-Azhar



Uji coba skala kecil di kelas IV-C



Implementasi bahan ajar booklet



Pembagian soal



Validasi soal pretest dan posttest



Penyerahan bahan ajar

Lampiran 9 Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama	: Anggrya Isnani Maheasty
NIM	: 210103110070
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: RT 02 RW 02 Dusun Tugu Desa Soko Kec. Bandung Kab. Tulungagung Jawa Timur
No. HP	: 085895678109
Judul	: Pengembangan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Pada Materi Keragaman Budaya berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Azhar Bandung Tulungagung
Tanggal Mulai Pembimbingan	: 11 - September - 2024
Nama Dosen Pembimbing	: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan: Konsultasi Judul	Tanggal Pembimbingan: 11 - September 2024
Catatan Pembimbingan: •> Penambahan kelas dan nama sekolah di judul.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan: Bab 1 - 3	Tanggal Pembimbingan: 30 - September 2024
Catatan Pembimbingan: •> Penambahan penelitian terdahulu •> Mencari teori yang relevan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan: Bab 1 - 3	Tanggal Pembimbingan: 9 - Oktober 2024
Catatan Pembimbingan: •> Memasukkan orisinalitas penelitian pada tabel •> Penggunaan footnote yang baik dan benar	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Lif	M

Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan: Bab 1 - 3	Tanggal Pembimbingan: 21 - Oktober - 2024
Catatan Pembimbingan: •> Mencari analisis data yang sesuai •> Menambahkan referensi pada bab 2	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Lif	M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Bab 1-3	Tanggal Pembimbingan: 28 - Oktober - 2024
Catatan Pembimbingan: -> Menambahkan poin pada kajian teori tentang pemahaman peserta didik.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan: Bab 1-3	Tanggal Pembimbingan: 6 - November 2024
Catatan Pembimbingan: -> Cek dan teliti penulisan dalam proposal skripsi.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Bab 4 - 6	Tanggal Pembimbingan: 17 - April - 2025
Catatan Pembimbingan: • Konsultasi bab 4-6	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: Bab 4 - 6	Tanggal Pembimbingan: 23 - April - 2025
Catatan Pembimbingan: • Penulisan bab 4 disesuaikan dengan buku panduan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: Bab 4-6	Tanggal Pembimbingan: 5 Mei 2025
Catatan Pembimbingan: -> Masukkan teori kedalam pembahasan di bab 5.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - X

Topik Pembimbingan: Bab 4-6	Tanggal Pembimbingan: 9 Mei 2025
Catatan Pembimbingan: -> Berikan penguatan penelitian dengan menambahkan penelitian terdahulu yang sudah ada.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: Bab 4 - 6	Tanggal Pembimbingan: 16 - Mei - 2025
Catatan Pembimbingan: •> konsultasi keseluruhan bab 4 sampai bab 6.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Laf	ji

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: Bab 4 - 6	Tanggal Pembimbingan: 19 - Mei - 2025
Catatan Pembimbingan: •> persekutuan naskah strips	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Laf	ji

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anggrya Isnani Maheasty

NIM : 210103110070

Fak./jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Tahun Masuk : 2021

TTL : Tulungagung, 15 Oktober 2001

Alamat : Ds. Soko, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung

Nomor HP : 085895678109

Email : anggryaisnani@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Azhar Bandung

2. MI Al-Azhar Bandung

3. MTS PMDG Putri 3 Ngawi

4. MA PMDG Putri 3 Ngawi